

Nomor : PR.05.06/B.XI.10/736/2025

10 Juli 2025

Lampiran : Satu berkas

Hal : Pengantar Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi
Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

Yth. Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9
Jakarta Selatan 12950

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor PR.05.05/B.I/4953/2025 tanggal 20 Juni 2025 tentang Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I lingkup Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025. Bersama ini kami sampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025, sebagai bahan pertanggungjawaban kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama Semester I Tahun 2025 dan bahan untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Semester I Tahun 2025. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025 telah kami unggah pada link: <https://link.kemkes.go.id/LAKIPLINGKUPDITJENKESPRIMKOMSEMESTER1TAHUN2025> .

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Penanggungjawab Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Sdri. Ira, S.Si (HP/WA 081361407499). Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Banda Aceh,



Dr. Jontari, S. Kep, MPH

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verify/PDF>



Kemenkes
Labkesmas Banda Aceh

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025



labkesmasbandaaceh



www.labkesmas-aceh.go.id



Balai Labkesmas Banda Aceh

KATA PENGANTAR



Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung transformasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penyusunan laporan ini merujuk pada ketentuan yang berlaku, khususnya Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja yang telah dicapai, termasuk upaya, tantangan, serta inovasi yang dilakukan selama semester I tahun 2025.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pencapaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kami sangat terbuka untuk menerima masukan, kritik, dan saran konstruktif. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Aceh Besar, Juli 2025
Kepala

Dr. Jontari, S.Kep., MPH
NIP. 197701302003121004



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sejak tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memulai peran baru setelah mengalami transformasi dari fokus penelitian dan pengembangan kesehatan, penyusun dan advokasi kebijakan dalam bidang kesehatan menjadi pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat.

Peran strategis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selaras dengan agenda transformasi kesehatan nasional. Dalam hal mendukung visi dan misi Presiden periode 2020-2024, Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi besar, yaitu "Terciptanya manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan." Visi ini diwujudkan melalui empat misi utama, yaitu:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
2. Menurunkan angka *stunting* pada balita
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sejalan dengan itu, maka transformasi kesehatan nasional bertujuan untuk memperkuat layanan kesehatan primer serta sistem ketahanan kesehatan. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diharapkan mampu melakukan deteksi dini penyakit, diagnosa berbasis laboratorium, dan surveilans faktor risiko kesehatan yang efektif, sehingga dapat merespons situasi kedaruratan kesehatan secara cepat, tepat, dan terintegrasi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pada tahun 2025 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diberikan anggaran sebesar Rp. 11.657.569.000 serta mendapat mandat dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Adapun capaian kinerja Balai Laboratorium



Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai dengan semester I tahun 2025, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	3 Rekomendasi	30%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	5.814 spesimen klinis dan/atau sampel	58,14%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	130 %	130%
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	3 kali	150%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	16 MoU/PKS/ Laporan	320%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	146,2%	146,2%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas	15 Labkesmas	10,41%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	33,58 Persen	34,98%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	55,85 NKA	68,72%
		3.	Kinerja implementasi WBK	75 Skala	0 Skala	0%



pelaksanaan tugas lainnya		Satker			
	4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	90,9%	113,62%

Secara keseluruhan pelaksanaan program dan kinerja di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun 2025 telah mengarah pada perbaikan dan sudah sesuai dengan target indikator kinerja. Untuk indikator kinerja yang belum tercapai pada semester I tahun 2025, akan dicapai pada semester II tahun 2025. Sehingga target untuk setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai hingga akhir tahun 2025.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Isu Strategis Organisasi.....	3
D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	5
E. Sumber Daya Manusia.....	10
F. Sistematika.....	17

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja.....	19
B. Perjanjian Kinerja.....	21

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Kinerja	34
B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja	86
C. Realisasi Anggaran.....	101
D. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Semester I Tahun 2025.....	103
E. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	106
F. Inovasi/Terobosan.....	116
G. Penghargaan.....	117
H. Kinerja Lainnya.....	117



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Tindak Lanjut.....	120
C. Lampiran.....	122



DAFTAR TABEL

TABEL I.1.	Jabatan Struktural Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	13
TABEL I.2.	Daftar Pejabat Fungsional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	14
TABEL I.3.	Daftar Jabatan Pelaksana Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.....	15
TABEL I.4.	Daftar Jabatan Calon Pegawai Negeri Sipil Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	16
TABEL II.1.	Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025	20
TABEL II.2.	Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	22
TABEL II.3.	Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria <i>SMART</i>	28
TABEL II.4.	Alokasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	33
TABEL II.5.	Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria <i>SMART</i>	26
TABEL III.1.	Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	35
TABEL III.2.	Perbandingan Capaian Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.....	38
TABEL III.3.	Rekomendasi Hasil Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun Semester I Tahun 2025.....	38
TABEL III.4.	Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.....	41
TABEL III.5.	Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025	43
TABEL III.6.	Perbandingan Capaian Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	46
TABEL III.7.	Perbandingan Capaian Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	50
TABEL III.8.	Perbandingan Capaian Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.....	55
TABEL III.9.	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025	56
TABEL III.10.	Perbandingan Capaian Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.....	61



TABEL III.11. Realisasi Penyimpanan Biorepositori Sesuai Standar di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	63
TABEL III.12. Perbandingan Capaian Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	66
TABEL III.13. Labkesmas yang Dilakukan Pemetaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025)	67
TABEL III.14. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	69
TABEL III.15. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025.....	73
TABEL III.16. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025.....	74
TABEL III.17. Perbandingan Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	79
TABEL III.18. Perbandingan Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025	82
TABEL III.19. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	86
TABEL III.20. Sandingan Capaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024Dengan Semester I Tahun 2025	90
TABEL III.21. Sandingan Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN).....	94
TABEL III.22. Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2025	101
TABEL III.23. Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025 dengan Semester I Tahun 2024.....	103
TABEL III.24. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Semester I Tahun 2025	104
TABEL III.25. Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	107
TABEL III.26. Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	108
TABEL III.27. Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025	109
TABEL III.28. Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	110



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1.	Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	9
GAMBAR I.2.	SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin.....	10
GAMBAR I.3.	SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	11
GAMBAR I.4.	SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan.....	12
GAMBAR I.5.	SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan.....	13
GAMBAR II.1.	Perjanjian Kinerja Awal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	22
GAMBAR II.2.	Cascading Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.....	23
GAMBAR II.3.	Cascading Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025 ke Indikator Kinerja Individu.....	26
GAMBAR III.1.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	40
GAMBAR III.2.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Spesimen/Sampel Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	44
GAMBAR III.3.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	49
GAMBAR III.4.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	53
GAMBAR III.5.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penandatanganan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi Dengan Jejaring, Lembaga / Institusi Nasional dan /atau Internasional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	60
GAMBAR III.6.	Dokumentasi Pengelolaan Biorepositori Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	64
GAMBAR III.7.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Konsolidasi dan Koordinasi Labkesmas Tier 2 dan 3 di Wilayah Binaan yang Dilakukan Oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.....	68



GAMBAR III.8.	Hasil <i>Screenshot</i> Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada Aplikasi SMART Semester I Tahun 2025	77
GAMBAR III.9.	Dokumentasi Peningkatan Kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I 2025	83
GAMBAR III.10.	Hasil <i>Screenshot</i> Pencatatan Pelaksanaan Progres dan Pelatihan ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Periode Semester I Tahun 2025.....	85
GAMBAR III.11.	Penghargaan yang Diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025	117
GAMBAR III.12.	Dokumentasi Kegiatan Balai Labortaorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Kesehatan yang bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh diharuskan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap instansi pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan yang telah diberikan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan kebijakan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan. Komitmen untuk menyelenggarakan akuntabilitas yang baik dimulai dengan adanya perencanaan kinerja yang komprehensif. Perencanaan ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh elemen organisasi dalam mencapai target kinerja yang diinginkan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I Tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh atas pelaksanaan dan pencapaian kerjanya selama semester I tahun 2025.

Dasar hukum pelaporan ini mencakup Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel (*good governance*).

Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bertanggung jawab untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) setiap tahunnya. Upaya ini sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendukung keberhasilan reformasi birokrasi. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terus berusaha meningkatkan kualitas

kinerjanya guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, upaya perbaikan terus dilakukan dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I Tahun 2025 ini merupakan dokumen pertanggungjawaban atas pencapaian yang telah direncanakan dalam Perjanjian Kinerja 2025. Penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Isi laporan ini mencakup evaluasi atas keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun anggaran 2025.

Proses pengukuran kinerja dilakukan secara berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan, dengan membandingkan target kinerja dan realisasi capaian. Untuk mendukung proses ini, digunakan beberapa instrumen seperti Aplikasi Monev Kemenkeu, Aplikasi E-Monev Bappenas, Aplikasi E-Performance Kementerian Kesehatan, Laporan Triwulan I-IV selama tahun 2025 dan alat bantu lainnya (Catatan Hasil Evaluasi Bulanan dan Triwulanan). Data yang dihasilkan menjadi dasar dalam penyusunan laporan ini untuk menggambarkan pencapaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara menyeluruh selama semester I tahun 2025.

B. Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Semester I tahun 2025 dimaksudkan sebagai gambaran capaian kinerja pada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun 2025. Format Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah:

1. Sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran semester I tahun 2025.

2. Sebagai bentuk akuntabilitas atas capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berdasarkan mandat yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang telah ditetapkan.
3. Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk tingkat pencapaian atau keberhasilan terhadap sasaran strategis selama semester I tahun 2025.
4. Sebagai bahan evaluasi kinerja untuk mendukung pelaksanaan akuntabilitas dan mendukung upaya perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan kualitas kinerja di masa mendatang.
5. Sebagai bahan masukan penyusunan rencana program dan kegiatan tahun mendatang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh semester I tahun 2025 diharapkan dapat menjadi rujukan informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara berkelanjutan.

C. Isu Strategis Organisasi

Setelah setahun melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat, yang sebelumnya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bernama Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh yang fokus pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan serta penyusun dan advokasi kebijakan dalam bidang kesehatan. Melanjutkan tugas dari tahun 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat di bawah ampuan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat secara resmi menjalankan fungsinya sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Perubahan tugas dan fungsi tersebut juga membawa dampak yang sangat besar bagi cara kerja yang dianut selama ini, sehingga hal ini menjadi salah satu isu strategis di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Banda Aceh sebelumnya hanya fokus di penelitian, kini harus membuka diri dengan adanya tugas pelayanan dan pemeriksaan laboratorium kesehatan.

Selain menjalankan tugas sebagai pelayanan dan pemeriksaan laboratorium kesehatan, tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh salah satunya adalah melakukan surveilans berbasis laboratorium dan kewaspadaan dini dalam penanggulangan kejadian luar biasa.

Kejadian luar biasa penyakit hampir terjadi setiap tahunnya di Indonesia, dan salah satunya adalah penyakit Malaria. Faktor geografis dan perilaku masyarakat di Provinsi Aceh menjadi salah satu penyebab kejadian Malaria. Pada tahun 2025 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melaksanakan kegiatan surveilans Malaria dan Filariasis berbasis laboratorium. Hal ini merupakan salah satu isu strategis di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Aceh. Data kasus Malaria dan Filariasis di Provinsi Aceh saat ini masih menjadi fokus utama dalam rangka eliminasi. Dan pada semester I tahun 2025 ini, Kabupaten Aceh Jaya yang merupakan daerah yang selalu menjadi Lokasi surveilans berbasis laboratorium akhirnya mendapatkan sertifikat Bebas dari Malaria.

Selain itu, isu strategis lainnya di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menjadi salah satu laboratorium rujukan ILI-SARI berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.03/C/1800/2023 tentang Penetapan Site Surveillance ILI-SARI, Covid-19 dan laboratorium rujukan pemeriksaannya. Saat ini dalam upaya kesiapsiagaan pandemi Influenza dan pemantauan kasus Covid-19 kegiatan ILI-SARI dan Covid-19 yang disertai dengan konfirmasi laboratorium untuk mengetahui tren penyakit dan tipe Influenza dan Covid-19 yang beredar di masyarakat. Surveilans *Influenza Like Illness* (ILI) adalah penyelenggaraan surveilans pada populasi dan wilayah terbatas untuk mendapatkan sinyal adanya masalah kesehatan pada suatu populasi atau wilayah yang lebih luas. *Severe Acute Respiratory Infections* (SARI) atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Berat dapat disebabkan oleh virus atau bakteri. Berdasarkan site surveilans ILI-SARI di Provinsi Aceh yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk ILI adalah Puskesmas Banda Raya dan Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas 1 Banda Aceh sedangkan SARI ditunjuk Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

Sebagai salah satu satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki tugas, fungsi serta peran yang strategis bagi pembangunan kesehatan. Dengan memperkuat layanan kesehatan primer serta sistem ketahanan kesehatan diharapkan mampu untuk mendukung berbagai program kesehatan.

D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang menargetkan terciptanya masyarakat yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia, didukung oleh pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kesejahteraan. Hal ini diwujudkan melalui perekonomian yang terus berkembang, mandiri, dan merata di seluruh wilayah, dengan infrastruktur yang memadai serta kesatuan dan persatuan bangsa yang semakin kokoh. Semua itu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menjunjung tinggi supremasi hukum dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025, pemerintah berkomitmen untuk membangun masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan Visi Presiden 2020–2024, yaitu: *"Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong."*

Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan Sembilan Misi Presiden 2020–2024, yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi seluruh bangsa dan memberikan rasa aman bagi seluruh warga negara.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Untuk menjabarkan visi tersebut di bidang kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan visi: "*Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.*"

Pembangunan manusia difokuskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yaitu:

1. Layanan dasar dan perlindungan sosial: mencakup tata kelola kependudukan, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda.
2. Peningkatan produktivitas: mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, penguatan IPTEK dan inovasi, serta peningkatan prestasi olahraga.
3. Pembangunan karakter: mencakup revolusi mental, pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan budaya, penguatan moderasi beragama, serta peningkatan budaya literasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam hidup sehat. Dengan demikian, diharapkan terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai investasi untuk pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Dalam mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan menjabarkan misi Presiden 2020–2024 dengan fokus pada:

- Penurunan angka kematian ibu dan bayi.
- Penurunan angka stunting pada balita.
- Perbaikan pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- Peningkatan kemandirian dan penggunaan produk farmasi serta alat kesehatan dalam negeri.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah satuan kerja yang sebelumnya bernama Loka Litbang Biomedis Aceh. Namun, seiring berjalannya waktu Loka Litbang Biomedis Aceh naik kelas menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan, dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat disebutkan

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- c. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- d. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- f. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h. pengelolaan biorepositori;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis;
- j. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l. pengelolaan data dan informasi;
- m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Subbagian Administrasi Umum

Subbagian Administrasi Umum bertugas melaksanakan berbagai fungsi administratif, meliputi:

- a) Penyusunan dan koordinasi rencana, program, dan anggaran.
- b) Pengelolaan keuangan dan barang milik negara.
- c) Pengelolaan sumber daya manusia, organisasi, dan tata laksana.
- d) Hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
- e) Penyelenggaraan kearsipan, persuratan, dan urusan kerumahtanggaan.

2. Instalasi

Instalasi merupakan unit pelayanan non-struktural yang berada di bawah tanggung jawab langsung Kepala Balai. Berdasarkan Keputusan Dirjen Kesmas Nomor HK.02.02/B/155/2024, terdapat enam instalasi di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, yaitu:

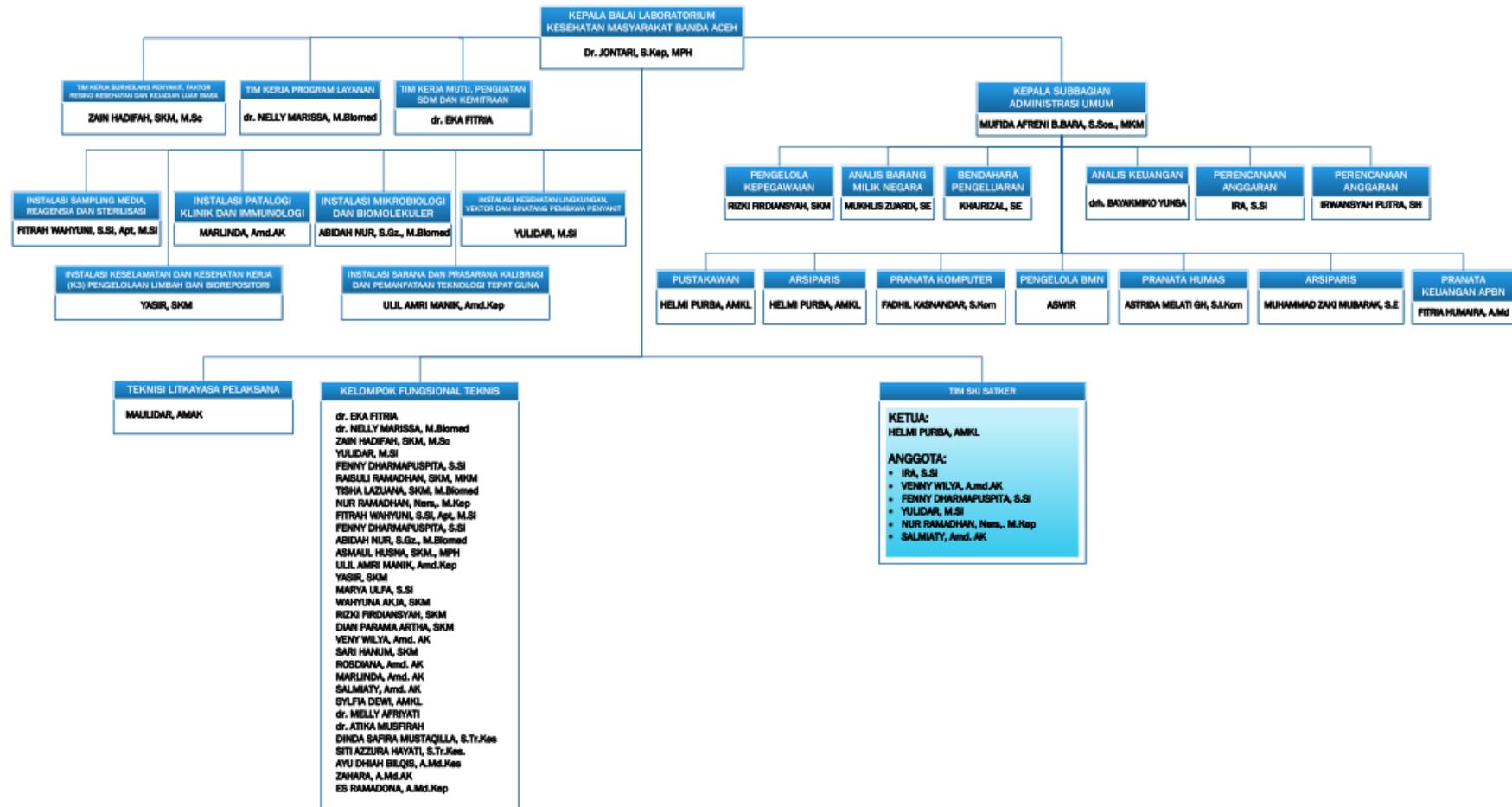
- a) Instalasi Sampling, Media, Reagensia, dan Sterilisasi.
- b) Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi.
- c) Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler.
- d) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit.
- e) Instalasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengelolaan Limbah, dan Biorepositori.
- f) Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi, dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok ini bertugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Nomor HK.02.02/B.XI.10.1/236/2024 tentang Penetapan Instalasi dan Tim Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dibentuk pula tiga tim kerja non-struktural yang bertugas mendukung fungsi manajerial, yaitu:

1. Tim Kerja Program Layanan
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa

STRUKTUR ORGANISASI BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2025



Gambar I.1.

Struktur Organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

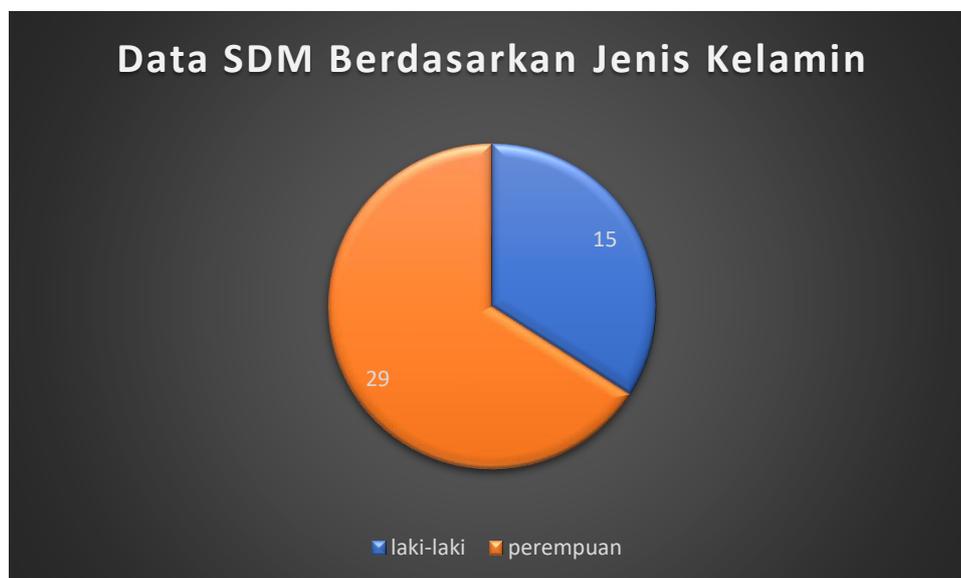


E. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen utama dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi suatu instansi. Bagi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, keberadaan SDM yang berkualitas dan dapat diandalkan sangat penting dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Pada tahun 2025, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tercatat sebanyak 44 orang. Komposisi dan rincian sumber daya manusia yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat dilihat dalam diagram dan tabel berikut:

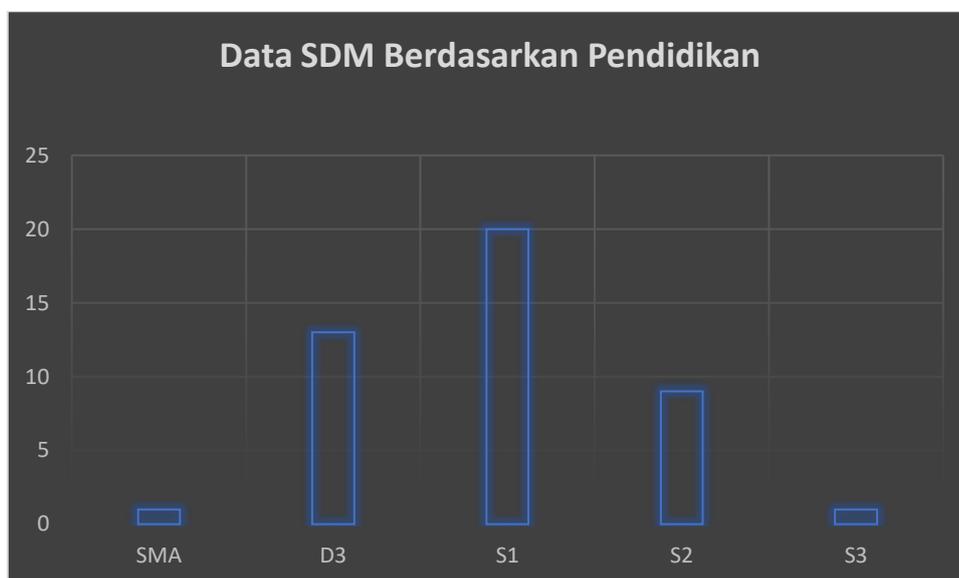
- 1) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin
Dilihat dari segi jenis kelamin, pegawai perempuan mendominasi secara kuantitas di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Jumlah pegawai perempuan tercatat sebanyak 29 orang atau sekitar 66% dari total keseluruhan pegawai. Sementara itu, pegawai laki-laki berjumlah 15 orang, setara dengan 34% dari total pegawai. Gambaran distribusi jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Gambar I.2.
SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin

2) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jenjang pendidikan, pegawai Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki variasi pendidikan mulai dari SMA sebagai tingkat pendidikan terendah hingga S3 sebagai yang tertinggi. Mayoritas pegawai memiliki jenjang pendidikan S1, dengan jumlah 20 orang pegawai. Jenjang pendidikan D3 berada di posisi kedua dengan jumlah 13 orang pegawai dan jenjang Pendidikan S2 sebanyak 9 pegawai serta Pendidikan SMA sebanyak 1 orang. Selain itu, saat ini tercatat 4 pegawai sedang menjalani tugas belajar nakes dan tugas belajar mandiri untuk jenjang S1 dan S2.

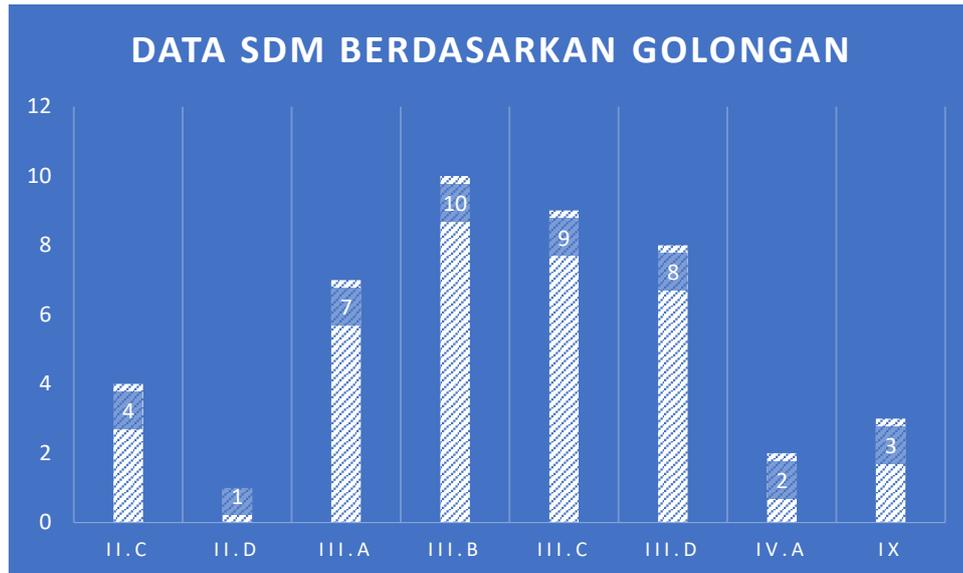


Gambar I.3.

SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

3) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan

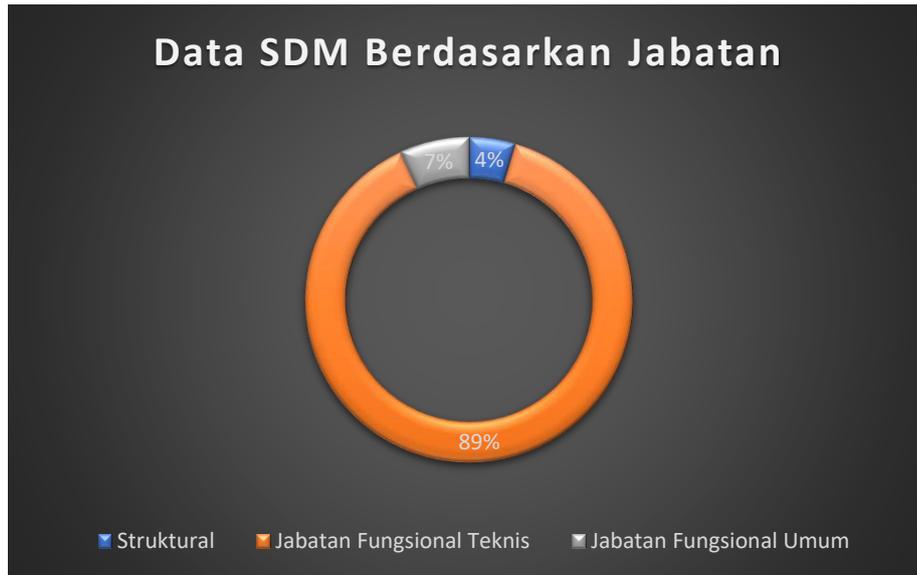
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki sebaran Pegawai Negeri Sipil mulai dari golongan II sampai golongan IV dan mempunyai 3 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja golongan IX. Golongan pegawai terbanyak adalah golongan III sebanyak 34 orang dan digambarkan pada diagram berikut:



Gambar I.4.

SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Golongan Jabatan

- 4) SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan
- Pegawai di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dikelompokkan ke dalam tiga jenis jabatan, yakni jabatan struktural, jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Dengan diberlakukannya kebijakan penyederhanaan birokrasi, jabatan struktural kini hanya mencakup Kepala Balai dan Kepala Subbagian Administrasi Umum dalam struktur organisasi. Sementara itu, jabatan fungsional terdiri dari berbagai peran yang telah diisi, baik dalam fungsi teknis maupun manajemen yang berkontribusi langsung pada pelaksanaan tugas dan fungsi instansi. Sedangkan setiap pegawai yang memegang jabatan pelaksana akan diarahkan untuk beralih ke jabatan fungsional. Detail lebih lanjut mengenai distribusi pegawai berdasarkan jenis jabatan disajikan dalam diagram berikut:



Gambar I.5.

SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan Jabatan

Berikut tabel rincian SDM Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh secara menyeluruh.

Tabel I.1.

Jabatan Struktural Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN/ ESELON
1	Dr. JONTARI, S.Kep., MPH NIP. 197701302003121004	Pembina / IV/a	Doktor Epidemiologi / 2016	III.a
2	MUFIDA AFRENI B.BARA, S.Sos NIP. 198704072009122001	Penata TK.I / III/d	S.1 Sospol Antropologi Budaya / 2009	IV.b

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Juni 2025



Tabel I.2.
Daftar Pejabat Fungsional
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN / TAHUN LULUS
1	dr. EKA FITRIA NIP. 198206222010122003	IV/a	Dokter Ahli Muda	S1 Dokter Umum/ 2008
2	dr. NELLY MARISSA, M.Biomed NIP. 198503062010122001	III/d	Dokter Ahli Muda	S2 Magister Biomedik / 2017
3	MARYA ULFA, S.Si NIP. 198605012010122002	III/d	Statistisi Ahli Muda	S1 Matematika / 2009
4	ZAIN HADIFAH, SKM, M.Sc NIP. 197803282006042003	III/c	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S2 Ilmu Kedokteran Klinik/ 2018
5	HELMI PURBA, AMKL NIP. 198203082006042003	III/c	Arsiparis Mahir	DIII Kesehatan Lingkungan / 2003
6	FITRAH WAHYUNI, S.Si, Apt, M.Si NIP. 198108042008122001	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S2 Farmasi/ 2017
7	IRA, S.Si NIP. 198509082010122004	III/d	Perencana Ahli Muda	S1 Statistik/ 2008
8	IRWAN SYAHPUTRA, SH NIP. 198801012010121003	III/d	Perencana Ahli Pertama	S1 Hukum/ 2010
9	drh. BAYAKMIKO YUNSA NIP. 197711162010121002	III/d	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	S1 Dokter Hewan/ 2009
10	FENNY DARMAPUSPITA, S.Si, S.Si NIP. 198006142003122004	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S1 Farmasi/ 2008
11	ABIDAH NUR, S.Gz. M.Biomed NIP. 198609242010122005	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	S2 Ilmu Biomedik/ 2021
12	YULIDAR, M.Si NIP. 197809162006042001	III/c	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	S.2 Entomologi Kesehatan/ 2012
13	ASMAUL HUSNA, SKM, MPH NIP. 197907062006042004	III/c	Administrator Kesehatan Ahli Muda	S.2 Kesehatan Masyarakat/ 2017
14	KHAIRIZAL, SE NIP. 198906272015031005	III/c	Pranata Keuangan APBN Penyelia	S.1 Ekonomi Akuntansi/ 2012
15	TISHA LAZUANA, SKM, M.Biomed NIP. 199301092020122008	III/b	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Biomedis/ 2018
16	RAISULI RAMADHAN, SKM, M.K.M NIP. 198007302015031001	III/b	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Kesehatan Masyarakat/ 2021
17	NUR RAMADHAN, Ners., M.Kep. NIP. 198804282014022002	III/b	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.2 Keperawatan/ 2018
18	SARI HANUM, SKM NIP. 198211132006042015	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2017

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN / TAHUN LULUS
19	YASIR, AMTE., SKM NIP. 198205172006041015	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2017
20	VENY WILYA, Amd. AK NIP. 198301152006042020	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Analis Kesehatan/ 2005
21	ROSDIANA, Amd.AK NIP. 197910092008012001	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Analis Kesehatan/ 2003
22	ULIL AMRI MANIK, Amd. Kep NIP. 198205282006041001	III/b	Teknisi Litkayasa Mahir	Akademi Perawat/ 2004
23	FADHIL KASNANDAR, S.Kom NIP. 199008122020121005	III/a	Pranata Komputer Ahli Pertama	S.1 Sistem Informasi/ 2014
24	MARLINDA, Amd. AK NIP. 199101012015032008	II/d	Teknisi Litkayasa Terampil	D.III Analis Kesehatan/ 2012
25	SYLFIA DEWI, AMKL NIP. 198104222011032002	III/b	Sanitarian Mahir	D.III Kesehatan Lingkungan/ 2002
26	DIAN PARAMA ARTHA, SKM NIP. 199302092024211016	IX	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat
27	RIZKI FIRDIYANSYAH, S.KM NIP. 199203102023211005	IX	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2015
28	WAHYUNA AKJA, S.KM NIP. 198708092023211003	IX	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	S.1 Kesehatan Masyarakat/ 2012
29	SALMIATY, Amd. AK NIP.197812132008012001	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	D.III Analis Kesehatan/ 2001

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Juni 2025

Tabel I.3.
Daftar Jabatan Pelaksana
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	MUKHLIS ZUARDI, SE NIP.197205162006041009	III/c	S.1 Ekonomi Manajemen/ 2012	Analisis Kebijakan Barang Milik Negara / Analisis Barang Milik Negara
2	MAULIDAR, AMAK NIP.198101162008012002	III/c	D.III Analis Kesehatan/ 2003	Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perencanaan
3	ASWIR NIP.198005122006041018	III/a	Pengelola Barang Milik Negara	Sekolah Menengah Atas/ 2005

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan Juni 2025

Pelaksanaan tugas CPNS di lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2024 berdasarkan surat dari Ketua Panitia Seleksi Pengadaan Pegawai ASN Kementerian Kesehatan tahun 2024 Nomor KP.01.02/A/1625/2025 tanggal 21 Mei 2025 yang bahwa Penetapan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pengangkatan CPNS Kementerian Kesehatan tahun 2024 terhitung mulai tanggal 1 Juni 2025 dan melaksanakan tugas terhitung mulai tanggal 2 Juni 2025 yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas (SPMT) yang diterbitkan oleh Satuan Kerja terkait.

Tabel I.4
Daftar Calon Pegawai Negeri Sipil
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	dr. MELLY AFRIYATI NIP. 198910072025062001	III/b	Dokter Ahli Pertama	S.1 Dokter Umum/ 2015
2	dr. ATIKA MUSFIRAH NIP. 199103262025062004	III/b	Dokter Ahli Pertama	S.1 Dokter Umum/ 2016
3	ASTRIDA MELATI GAHARA HARAHAP, S.I.Kom NIP. 199508302025062004	III/a	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	S.1 Ilmu Komunikasi/ 2017
4	MUHAMMAD ZAKI MUBARAK, SE NIP. 199601292025061004	III/a	Arsiparis Ahli Pertama	S.1 Manajemen/ 2019
5	DINDA SAFIRA MUSTAQILLA, S.Tr.Kes NIP. 200010022025062006	III/a	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	D.IV Analis Kesehatan/ 2022
6	SITI AZZURA HAYATI, S.Tr.Kes NIP. 200105282025062016	III/a	Sanitarian Ahli Pertama	D.IV Sanitasi Lingkungan/ 2022
7	ZAHARA, A.Md.AK NIP. 199003312025062002	II/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	D.III Analis Kesehatan/ 2011
8	FITRIA HUMAIRA, A.Md NIP. 199703072025062009	II/c	Pranata Keuangan APBN Terampil	D.III Ekonomi Akuntansi/ 2018

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI	GOL	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
9	ES RAMADONA, A.Md.Kep NIP. 199812282025061003	II/c	Perawat Terampil	D.III Keperawatan/ 2019
10	AYU DHIAH BILQIS, A.Md.Kes NIP. 200211152025062003	II/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	D.III Analis Kesehatan/ 2023

Sumber: SIMKA

F. Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi serta sistematika penulisan

BAB II

Perencanaan dan perjanjian kinerja, menjelaskan tentang tujuan, sasaran dan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen Perjanjian Kinerja) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

BAB III

Akuntabilitas kinerja memuat informasi mengenai pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas, termasuk menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut serta kinerja lainnya yang tidak masuk kedalam perjanjian kinerja.

BAB IV



Penutup, mengemukakan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh menetapkan perencanaan kinerja sebagai pedoman utama dalam merumuskan target serta kebutuhan anggaran yang nantinya dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran. Langkah ini dirancang untuk memastikan semua aktivitas yang dilakukan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan kebijakan dan program yang terukur. Kebijakan ini harus dirancang dengan mempertimbangkan ketersediaan dan optimalisasi sumber daya, termasuk tenaga kerja, anggaran, fasilitas, serta pendekatan pengelolaan yang tepat guna.

Pelaksanaan kegiatan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada semester I tahun 2025 masih berlandaskan pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 karena belum disahkannya Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029. Dalam rangka mendukung pencapaian visi strategis tersebut, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah menyusun dokumen Rencana Aksi (RAK) 2025-2029 yang juga masih mengadopsi Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 dan Rencana Aksi 2020-2025. Rencana Aksi ini menjadi pijakan dalam menguraikan tahapan dan target kinerja secara bertahap sejak tahun 2025 hingga 2029, meliputi berbagai aspek pengelolaan sumber daya dan pencapaian sasaran. Rincian perencanaan ini memberikan gambaran konkret tentang langkah-langkah yang telah diambil dan akan terus diimplementasikan untuk mendukung visi besar di bidang kesehatan.

Seiring dengan transformasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dokumen Rencana Aksi yang disusun di awal tahun 2025 juga mengalami perubahan sesuai dengan tugas dan fungsi baru Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Di dalam Rencana Aksi revisi tersebut dijabarkan tentang perencanaan kinerja tahun 2025 sebagai berikut:



Tabel II.1.
Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2.	Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel	10.000 specimen klinis dan/atau sampel
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96 %
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

B. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, perjanjian kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program atau kegiatan, lengkap dengan indikator kinerja yang terukur.

Dokumen ini merepresentasikan kesepakatan antara Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai penerima tanggung jawab dan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat yang saat ini telah berubah nomenklatur menjadi Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sebagai pemberi amanah. Penyusunan perjanjian kinerja mempertimbangkan beberapa dokumen strategis, seperti Renstra Kementerian Kesehatan RI 2020-2024, Renstra Kementerian Kesehatan 2025-2029, Rencana Aksi 2020-2024, Rencana Aksi 2025-2029 dan RKA-KL 2025, sehingga menghasilkan sinkronisasi dan harmonisasi antara rencana, program, dan kegiatan.

Perjanjian ini tidak hanya menjadi panduan dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga memastikan integrasi upaya pencapaian kinerja. Sebagai penjabaran dari sasaran kegiatan, telah ditetapkan indikator kinerja serta target untuk tahun 2025 yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

Dengan perjanjian kinerja ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh memiliki landasan yang jelas untuk merumuskan tujuan dan sasaran kerja, memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditentukan demi mewujudkan tujuan strategis di bidang kesehatan masyarakat.



 <p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH</p> <p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Jontari, S.Kep., MPH Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh</p> <p>selanjutnya disebut pihak pertama</p> <p>Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat</p> <p>selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua</p> <p>Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p> <p>Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p> <p>Jakarta, 02 Januari 2025</p> <p>Pihak Kedua, Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, <i>dr. Maria Endang Sumiwi, MPH</i></p> <p>Pihak Pertama, Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, <i>Dr. Jontari, S.Kep., MPH</i></p>		<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan</th> <th>Indikator Kinerja</th> <th>Target</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>(1)</td> <td>(2)</td> <td>(3)</td> <td>(4)</td> </tr> <tr> <td colspan="4">A. Sasaran Strategis (6)</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Menguatnya surveilans yang adekuat</td> </tr> <tr> <td colspan="4">I Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Sasaran Program :</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium</td> </tr> <tr> <td colspan="4">1 Kegiatan : Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat</td> </tr> <tr> <td rowspan="4">Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan</td> <td>1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans berbasis laboratorium sesuai standar</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan lingkungan sesuai standar</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sasaran kegiatan UPT:</td> <td>1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium</td> <td>10 Rekomendasi</td> </tr> <tr> <td rowspan="3">Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan</td> <td>2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel</td> <td>10.000 spesimen klinis dan/atau sampel</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas</td> <td>100 %</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)</td> <td>2 kali</td> <td></td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan</td> <td>5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan instansi, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional</td> <td>5 MoU/PKS/ Laporan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan bioprosedur</td> <td>100%</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan</td> <td>144 Labkesmas</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Halaman 1 dari 2</p>		No.	Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	(1)	(2)	(3)	(4)	A. Sasaran Strategis (6)				Menguatnya surveilans yang adekuat				I Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				Sasaran Program :				Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium				1 Kegiatan : Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat				Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans berbasis laboratorium sesuai standar			2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan lingkungan sesuai standar			3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang			Sasaran kegiatan UPT:	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel		Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali		Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan instansi, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan bioprosedur	100%			7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas		<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan</th> <th>Indikator Kinerja</th> <th>Target</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>(1)</td> <td>(2)</td> <td>(3)</td> <td>(4)</td> </tr> <tr> <td colspan="4">B. Sasaran Strategis (17)</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik</td> </tr> <tr> <td colspan="4">II Program : Dukungan Manajemen</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Sasaran Program:</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan</td> </tr> <tr> <td colspan="4">3 Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat</td> </tr> <tr> <td rowspan="4">Sasaran Kegiatan UPT:</td> <td>1. Persentase realisasi anggaran</td> <td>96%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Nilai Kinerja Anggaran</td> <td>90,1 NKA</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Kinerja implementasi WSK Satker</td> <td>75 Skala</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya</td> <td>80%</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="4">Kegiatan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat</td> <td>Rp. 3.528.395.000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat</td> <td>Rp. 8.129.174.000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh</td> <td>Rp. 11.657.569.000</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Jakarta, 02 Januari 2025</p> <p>Pihak Kedua, Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, <i>dr. Maria Endang Sumiwi, MPH</i></p> <p>Pihak Pertama, Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, <i>Dr. Jontari, S.Kep., MPH</i></p> <p>Halaman 2 dari 2</p>		No.	Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	(1)	(2)	(3)	(4)	B. Sasaran Strategis (17)				Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik				II Program : Dukungan Manajemen				Sasaran Program:				Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan				3 Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat				Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%		2. Nilai Kinerja Anggaran	90,1 NKA		3. Kinerja implementasi WSK Satker	75 Skala		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%		Kegiatan				1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		Rp. 3.528.395.000,-		2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat		Rp. 8.129.174.000,-		Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh		Rp. 11.657.569.000	
No.	Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target																																																																																																																																	
(1)	(2)	(3)	(4)																																																																																																																																	
A. Sasaran Strategis (6)																																																																																																																																				
Menguatnya surveilans yang adekuat																																																																																																																																				
I Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit																																																																																																																																				
Sasaran Program :																																																																																																																																				
Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium																																																																																																																																				
1 Kegiatan : Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat																																																																																																																																				
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans berbasis laboratorium sesuai standar																																																																																																																																			
	2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan lingkungan sesuai standar																																																																																																																																			
	3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang																																																																																																																																			
	Sasaran kegiatan UPT:	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi																																																																																																																																	
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel																																																																																																																																		
	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %																																																																																																																																		
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali																																																																																																																																		
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan instansi, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan																																																																																																																																		
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan bioprosedur	100%																																																																																																																																		
	7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas																																																																																																																																		
No.	Sasaran Strategis/ Program / Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target																																																																																																																																	
(1)	(2)	(3)	(4)																																																																																																																																	
B. Sasaran Strategis (17)																																																																																																																																				
Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik																																																																																																																																				
II Program : Dukungan Manajemen																																																																																																																																				
Sasaran Program:																																																																																																																																				
Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan																																																																																																																																				
3 Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat																																																																																																																																				
Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%																																																																																																																																		
	2. Nilai Kinerja Anggaran	90,1 NKA																																																																																																																																		
	3. Kinerja implementasi WSK Satker	75 Skala																																																																																																																																		
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%																																																																																																																																		
Kegiatan																																																																																																																																				
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		Rp. 3.528.395.000,-																																																																																																																																		
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat		Rp. 8.129.174.000,-																																																																																																																																		
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh		Rp. 11.657.569.000																																																																																																																																		

Gambar II.1.

Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

Adapun perjanjian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang tertuang dalam dokumen perjanjian kinerja tersebut, dijabarkan lagi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

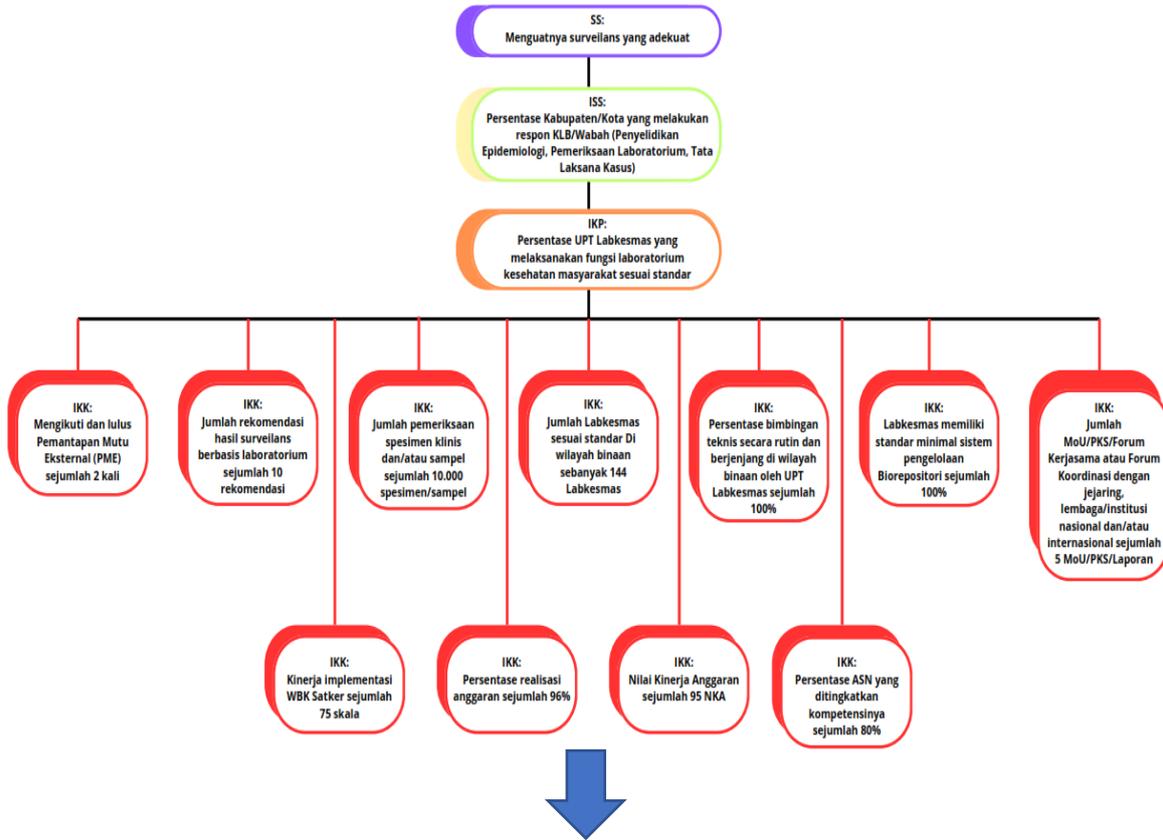
Tabel II.2.
Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali

		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96 %
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang diberikan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, *cascading* kinerja yang dilakukan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebagai berikut:



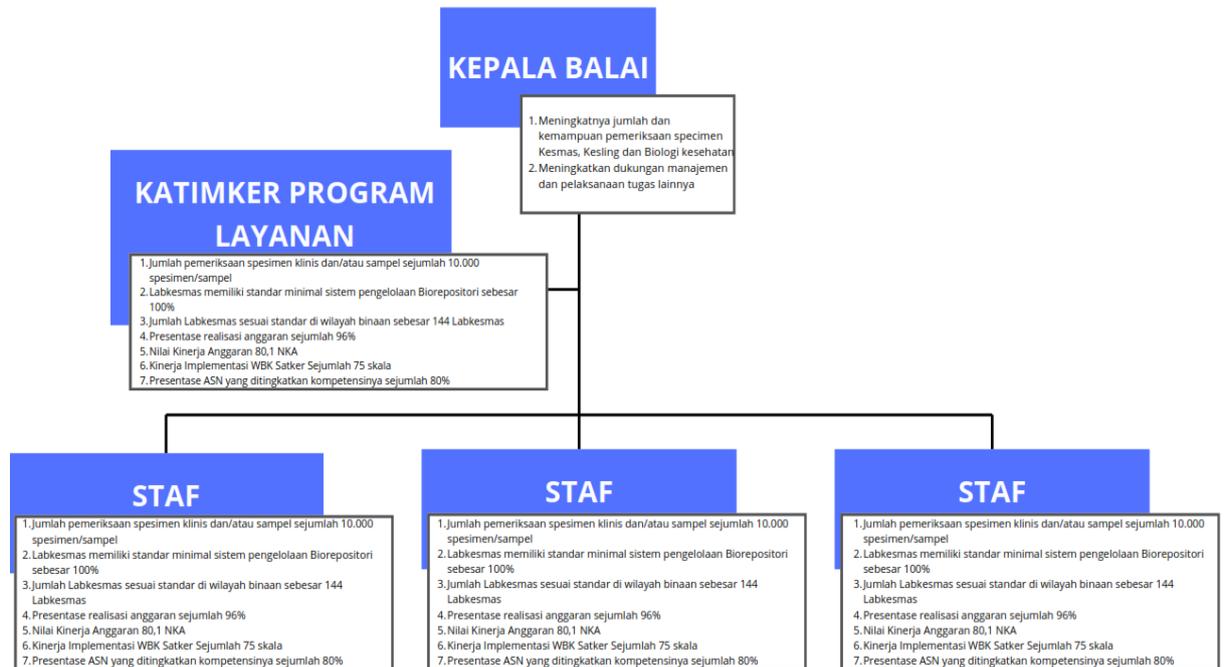
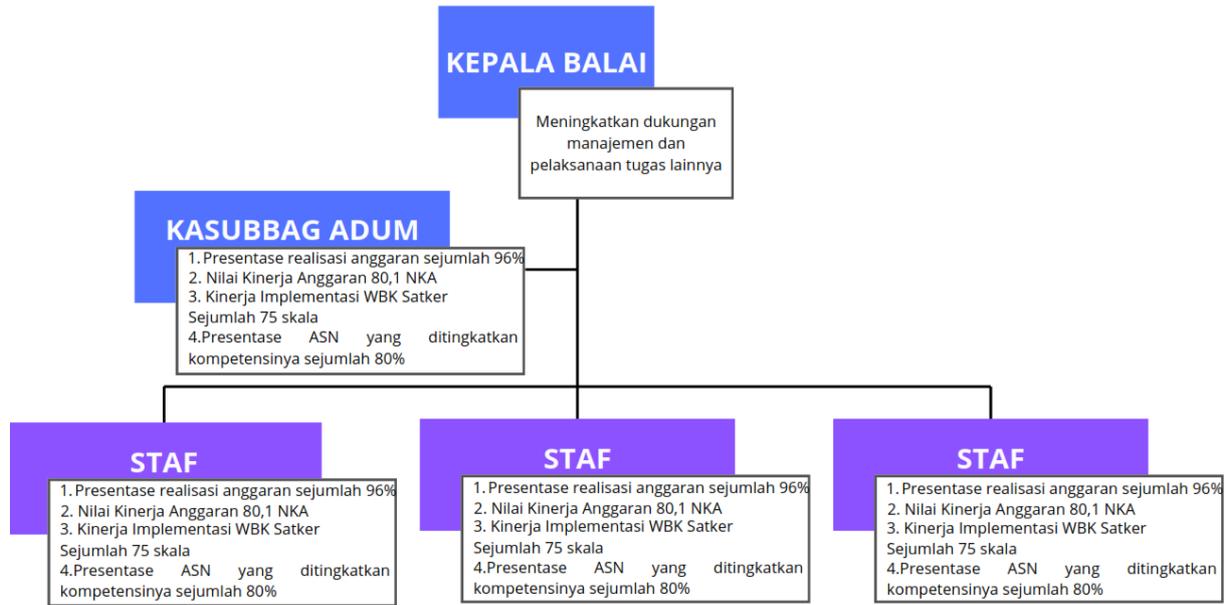


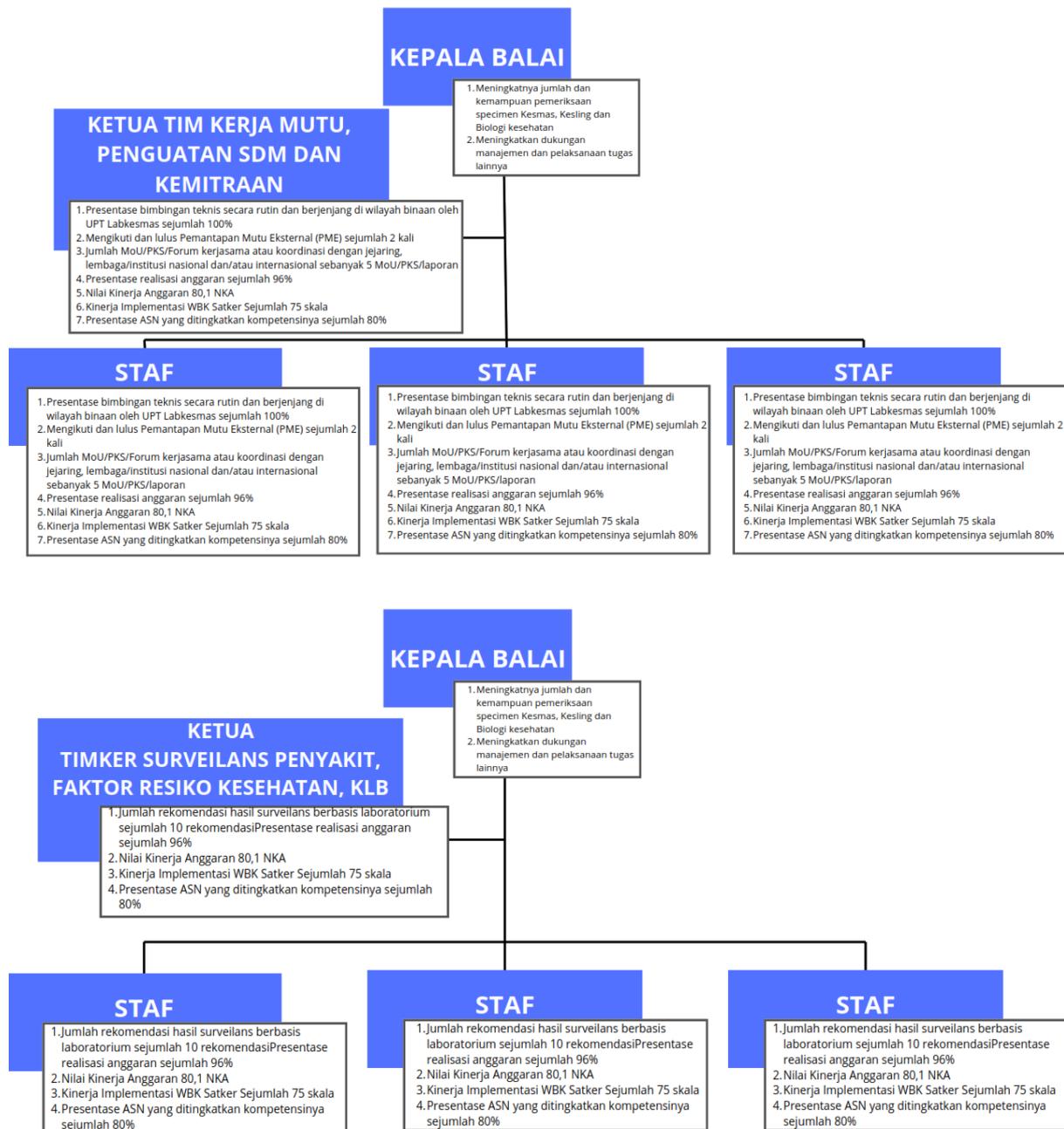
SUBBAG ADMINISTRASI UMUM	TIMKER PROGRAM LAYANAN	TIMKER MUTU, PENGUATAN SDM, KEMITRAAN	TIMKER SURVEILANS PENYAKIT, FAKTOR RESIKO KESEHATAN, KLB	Instalasi Sampling Sterilisasi Media, Reagensia	Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi	Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler	Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa	Instalasi K3, Pengelolaan Limbah dan Biorepositori	Instalasi Sarana Dan Prasarana, Kalibrasi, pemanfaatan Teknologi, Tepat Guna
<ul style="list-style-type: none"> Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sejumlah 100% Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebanyak 144 Labkesmas Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sejumlah 100% Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sejumlah 2 kali Jumlah MoU/PKS/Forum koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sejumlah 10 rekomendasi Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sejumlah 2 kali Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sejumlah 2 kali Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sejumlah 2 kali Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan Biorepositori sejumlah 100% Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen/sampel Persentase realisasi anggaran sejumlah 96% Nilai Kinerja Anggaran sejumlah 80,1 NKA Kinerja implementasi WBK Satker sejumlah 75 skala Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sejumlah 80% 	

Gambar II.2.

Cascading Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

Berdasarkan *cascading* kinerja tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja individu di berbagai level jabatan sebagai berikut:





Gambar II.3.
Cascading Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025 ke Indikator Kinerja Individu

Target indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai dan tertuang dalam perjanjian kinerja harus mengacu pada kriteria SMART yaitu:

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. *Measurable*, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. *Relevance*, terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
5. *Timebound*, dibatasi waktu artinya memperhatikan fungsi waktu, pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria *SMART* di atas, berikut dijabarkan analisis terhadap indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tahun 2025 pada tabel II.3. sebagai berikut:



TABEL II.3.
Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART

Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium sejumlah 10 rekomendasi	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Jelas parameter dapat diukur yaitu 10 rekomendasi setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sejumlah 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan



Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 100%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebanyak 2 kali	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Jelas parameter dapat diukur yaitu 2 kali setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga /	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring,	Jelas parameter dapat diukur yaitu 5 MoU/PKS/	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan



Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
institusi nasional dan / atau internasional sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan	lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	Laporan setiap tahun		Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	dalam mencapai target 5 tahunan
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 100%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Jelas parameter dapat diukur yaitu 100% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sejumlah 144 Labkesmas	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	Jelas parameter dapat diukur yaitu 144 Labkesmas setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan



Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
Persentase realisasi anggaran sebesar 96%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase realisasi anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 96% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Nilai Kinerja Anggaran sebesar 80,1 NKA	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80,1 NKA setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 75 skala	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Kinerja implementasi WBK Satker	Jelas parameter dapat diukur yaitu 75 skala setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan



Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
				Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	dalam mencapai target 5 tahunan
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80 %	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80% setiap tahun	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan



Pada tahun 2025 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor: SP DIPA - 024.03.2.690798/2025 Tanggal 02 Desember 2024 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 11.657.569.000. kemudian berdasarkan surat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas PR.04.02/ B/230/2025 Tanggal 07 Februari 2025 Tentang Ketetapan Pagu Anggaran Efisiensi Lingkup Ditjen Kesprimkom TA 2025. Total Pagu yang dilakukan blokir sejumlah Rp. 2.805.531.000 dengan rincian untuk Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp. 2.203.395.000 dan Program Dukungan Manajemen Rp. 602.136.000 Sehingga jumlah pagu efektif Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai dengan 30 Juni 2025 Rp. 8.852.038.000.

TABEL II.4.

Alokasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025

No	Satker	Pagu	
		Awal	Akhir
1.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.657.569.000	Rp. 11.657.569.000



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Kinerja

Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berlandaskan dokumen perjanjian kinerja, yang menjadi acuan utama dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun, dengan menganalisis realisasi capaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Indikator kinerja yang telah dirumuskan menjadi alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Proses evaluasi kinerja mencakup perbandingan realisasi capaian tahun berjalan dengan target yang tercantum, serta analisis perbandingan capaian indikator dengan tahun sebelumnya. Hasil dari pengukuran ini menjadi bahan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada semester I tahun 2025. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan sebagai masukan dalam menyusun rencana program dan kegiatan pada semester atau tahun mendatang.

Kinerja dianggap berhasil apabila realisasi indikator menunjukkan hasil yang sesuai atau melampaui target yang ditetapkan. Untuk memastikan pelaksanaan program tetap pada jalur yang telah direncanakan, monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara berkala setiap triwulan. Proses Monev ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta mengukur efektivitas indikator kinerja.

Melalui analisis yang mendalam, faktor pendukung dan penghambat pencapaian kinerja diidentifikasi untuk menemukan solusi yang efektif. Langkah ini diharapkan dapat mencegah terulangnya permasalahan yang sama di tahun-tahun mendatang, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan semakin optimal dan efisien.

Untuk mengetahui tingkat capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, dapat dilihat dari realisasi capaian indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil capaian kinerja dari Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun 2025 ditampilkan pada Tabel III.1 berikut:



Tabel III.1.
Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	3 Rekomendasi	30%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	5.814 spesimen klinis dan/atau sampel	58,14%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	130 %	130%
		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	3 kali	150%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	16 MoU/PKS/ Laporan	320%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	146,2%	146,2%



		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas	15 Labkesmas	10,41%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	33,58 Persen	34,98%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	55,85 NKA	68,72%
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	0 Skala	0%
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	90,9%	113,62%

A. Sasaran Strategis : Meningkatkan Jumlah dan Kemampuan Pemeriksaan Specimen Kesmas, Kesling dan Biologi Kesehatan

1. Indikator Kinerja: Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium" adalah banyaknya rekomendasi yang dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan atau regional.

Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Adapun lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:



- a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
- b. Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium;
- c. Faktor risiko kesehatan yang mempengaruhi dan berkontribusi terjadinya penyakit dan permasalahan kesehatan

Dalam menjalankan kegiatan surveilans, dilaksanakan dalam beberapa tahap.

Untuk tahapan surveilans mencakup:

- a. Pengumpulan data
 - b. Pengolahan data
 - c. Analisis data intervensi
 - d. Diseminasi/rekomendasi/ laporan.
- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 3 rekomendasi hasil surveilans dari target 10 rekomendasi hasil surveilans dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2.
Perbandingan Capaian Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium
Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	3	30	10	3	30

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan surveilans tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sesuai Rencana Kerja anggaran sampai bulan Juni tahun 2025 berjumlah dari total 5 kegiatan menjadi 3 kegiatan karena efisiensi anggaran di awal tahun 2025.

1. Surveilans/Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria Knowlesi di Kab. Aceh Besar
2. Inkriminasi (Penentuan) Vektor Malaria oleh Plasmodium knowlesi dan Uji Resistensi Insektisida
3. Surveilans Faktor Resiko Berbasis Lingkungan

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan surveilans yang telah dilaksanakan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.3.
Rekomendasi Hasil Surveilans Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Semester I Tahun 2025

No.	Judul Rekomendasi	Penanggungjawab
1.	Angka Bebas Jentik Demam Berdarah Dengue	Yulidar, M.Si dkk
2.	Surveilans Filariasis Kabupaten Aceh Jaya	Yulidar, M.Si dkk

3.	Berbasis Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh	Wahyuna Akja, SKM dkk
----	--	-----------------------

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, terutama dalam pelaksanaan surveilans yang meliputi pengumpulan data, analisis, penyusunan laporan, penyampaian laporan dan rekomendasi.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

1. Jejaring dan Kerja Sama yang Baik.

Kerjasama yang baik antara antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Intansi terkait seperti Dinas Kesehatan di setiap kabupaten/kota serta provinsi, organisasi profesi dibawah kementerian kesehatan (PATELKI, PEKI) dalam membantu memberikan memberikan informasi/data dukung yang dibutuhkan, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan surveilans dan Kemudahan ini meliputi dukungan dari petugas kesehatan Dinas Kesehatan, keterlibatan petugas lokal seperti pegawai puskesmas, dan partisipasi kader masyarakat setempat.

2. Komunikasi dan Koordinasi Internal.

Pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Karena efisiensi anggaran awal tahun 2025 berdampak pada kegiatan surveilans Balai Labkesmas Banda Aceh yaitu pengurangan jumlah sampel.





Gambar III.1.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

2. Indikator Kinerja: Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel

- Defenisi Operasional

Yang dimaksud dengan dengan specimen klinis yaitu berupa bahan yang berasal dan atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian dan pengembangan atau pendidikan dan atau analisis lainnya termasuk *new-emerging* atau *re-emerging* dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.

Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.



- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan Pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 5.814 spesimen klinis dan/atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{5814}{10.000} \times 100\% \\
 &= 58,14\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4.
Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel	10.000	5.474	54,74	10.000	5.814	58,14



- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama semester I tahun 2025, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mencapai target indikator kinerja jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel antara lain:

- 1) Audiensi dengan berbagai pihak terkait dengan pelayanan yang dapat dilakukan di Balai Labkesmas Banda Aceh. Audiensi guna membangun kerja sama telah dilakukan seperti dengan RS Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Universitas Syiah Kuala, Klinik Putroe Phang, Poltekkes Kemenkes Aceh, dan berbagai Dinas Kesehatan.
- 2) Peningkatan kerja sama dengan berbagai instansi akademik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung tridarma perguruan tinggi, yang dispesifikan pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan juga pada peningkatan kapasitas SDM kesehatan melalui magang. Pada tahun 2025 Poltekkes kemenkes Aceh, Universitas Abulyatama, Universitas Syiah Kuala, dan UIN ArRaniry juga telah memanfaatkan jasa pelayanan yang ada di Balai Labkesmas Banda Aceh.
- 3) Kunjungan kerja ke beberapa Dinas Kesehatan di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara untuk meningkatkan kerja sama. Selain itu pada kegiatan ini juga dilakukan penyelarasan program kerja dan dukungan laboratorium terhadap program kesehatan lainnya.
- 4) Kerja sama dengan BKK sebagai tim pendukung embarkasi dan debarkasi haji tahun 2025
- 5) Pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium.

Adapun rincian jumlah sampel yang telah dilakukan pemeriksaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel III.5.
Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel yang Dilaksanakan
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Pemeriksaan rutin	395
2.	Surveilans	5352
3.	Pemeriksaan kebugaran internal	43
4.	PME	24

- Faktor Penghambat Pencapaian Target
 - 1) Beberapa alat laboratorium diusulkan melalui Proyek InPULS sehingga sampai akhir Juni belum ada.
 - 2) Penyebarluasan informasi tentang Labkesmas belum maksimal, sehingga masyarakat banyak yang belum tahu kehadiran Labkesmas
 - 3) Lokasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang kurang strategis.
 - 4) SDM yang masih terbatas
- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

 - 1) Koordinasi yang baik antara pimpinan dengan tim kerja sehingga kegiatan berjalan lancar
 - 2) Dukungan penuh dari semua instalasi untuk pemeriksaan sampel/spesimen serta biorepositori.
 - 3) Dukungan survei dari kegiatan surveilans untuk mencapai target pemeriksaan.
 - 4) Komunikasi dan koordinasi internal yaitu pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.
- Permasalahan/Kendala dan Solusi



Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan yaitu pemanfaatan layanan yang belum maksimal. Oleh karena itu kami berupaya untuk meningkatkan kerja sama dengan instansi lain dan pelaksanaan surveilans.



Gambar III.2.

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Spesimen/Sampel
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025**

3. Indikator Kinerja: Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan bimbingan teknis adalah pendampingan/koordinasi/peningkatan kapasitas terkait manajerial penyelenggaraan labkesmas ataupun pembinaan teknis pengelolaan labkesmas dalam bentuk rapat koordinasi daring/luring atau kunjungan lapangan bersama Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota kepada seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan.

Adapun yang dimaksud wilayah binaan mengacu kepada Keputusan Dirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan UPT di Lingkungan Ditjen Kesmas dimana Balai Laboratorium Kesehatan

Masyarakat Banda Aceh merupakan koordinator regional I dengan wilayah binaan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara.

Sasaran pembinaan yaitu Labkesmas Tingkat 3 dan 50% dan Labkesmas Tingkat 2 dengan metode bimbingan teknis berupa pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas.

Untuk persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase Labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 diwilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai 130% dari target 100% bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan. Pelaksanaan bimbingan teknis di wilayah binaan Labkesmas Regional 1 telah dilaksanakan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{130\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 130\% \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel III.6.
Perbandingan Capaian Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas	100	50	50	100	130	130

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama periode semester I tahun 2025, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mencapai target indikator kinerja untuk kegiatan bimbingan teknis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan berupa *sharing session* Surveilans Berbasis Laboratorium (*Sharing Session* Hasil Surveilans di wilayah Regional 1) tanggal 14 Januari 2025 secara daring dengan mengundang Labkesmas tier 3 Provinsi Aceh dan Sumut, Labkesmas tier 2 di Provinsi Aceh (Labkesda Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Nagan Raya) dan Provinsi Sumut (Labkesda Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang) dan seluruh Dinas Kesehatan di Provinsi Aceh dan Sumut. Selain itu juga dilakukan kegiatan On Job Training (OJT) HPV DNA berupa *transfer knowledge* dan *skill* tentang cara pengambilan specimen swab servik pada wanita berisiko infeksi HPV kepada petugas labkesmas Tingkat 1 di Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Barat Daya hari Selasa-Sabtu, tanggal 19-22 Februari 2025 dan di Kota Sabang pada hari Senin-Rabu, tanggal 24-26 Februari 2025.



2. Kegiatan *sharing session* implementasi diagnosis dan pengendalian patogen prioritas (Penyakit Infeksi Bakteri *Legionella*) tanggal 16 April 2025 oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Banda Aceh dengan PT Ecosains Hayati kepada Labkesmas tier 3, 2 di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
 3. Kegiatan OJT pengambilan spesimen HPV DNA untuk deteksi kanker leher rahim bagi petugas di puskesmas di Kabupaten Aceh Tenggara, tanggal 24 April 2025.
 4. Kegiatan OJT pengambilan spesimen HPV DNA untuk deteksi kanker leher rahim bagi petugas di puskesmas di Kota Lhokseumawe, tanggal 19 Mei 2025.
- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada indikator ini telah tersedia.
 - Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

 - 1) Jejaring dan Kerja Sama yang Baik.

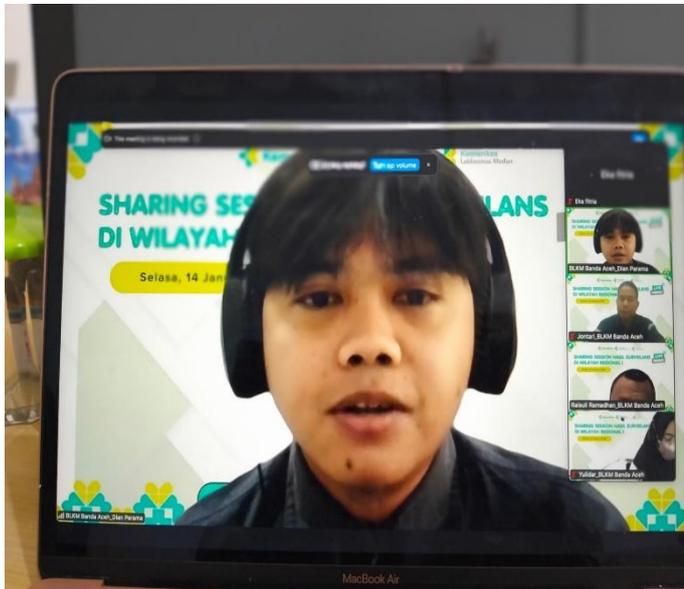
Hubungan yang solid antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan Labkesda tingkat 3 dan 2 di setiap kabupaten/kota serta provinsi Aceh dan Sumatera Utara juga dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan yang merupakan binaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai koordinator Labkesmas Regional 1.
 - 2) Komunikasi dan Koordinasi Internal.

Pengorganisasian tim kerja yang efektif antar sesama tim kerja dan subbagian administrasi umum dan juga didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.



- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Tidak ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan yang mendukung tercapainya target pada indikator kinerja Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas.





Gambar III.3.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

4. Indikator Kinerja: Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Pemantapan Mutu Eksternal" adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kinerja suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal mencakup mengikuti atau menjadi profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu 1 tahun.

Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh Lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai sebanyak 3 kali lulus PME dalam setahun dari target 2 kali lulus PME dalam setahun dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{2} \times 100\% \\ &= 150\% \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7.
Perbandingan Capaian Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	1	50	2	3	150

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
 - 1) Mengikuti PME siklus 1 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang sebagai penyelenggara dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai peserta. Kegiatan meliputi pemeriksaan Kimia Klinik, Hematologi, Urinalisa, Bakteri Tahan Asam (slide TB), Malaria dan Parasit Saluran Cerna. Kegiatan PME Siklus 1 telah selesai dilaksanakan dengan proses registrasi online PME pada tanggal 19 Maret 2025 pada Web site Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang dan melakukan pembayaran PNPB untuk keikutsertaan dalam PME. Pelaksanaan PME dilakukan pada Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler dengan parameter (pemeriksaan mikroskopis Basil Tahan Asam (BTA), malaria dan parasit saluran cerna) dan Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi (pemeriksaan hematologi, kimia klinik dan urinalisa). Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) siklus I 2025 dengan melakukan proses registrasi online PME pada tanggal 19 Maret 2025 pada Web site Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang. Distribusi sampel pemeriksaan PME dijadwalkan semula pada tanggal 15-29 April 2025 dan pemeriksaaan serentak tanggal 14 Mei 2025 diundur karena ada kendala teknis di Balai Besar Labkesmas Palembang menjadi tanggal 28 April-05 Mei 2025 dan pemeiksaan serentak 19 Mei 2025. Sampel PME tiba di Balai Labkesmas Banda Aceh pada tanggal 02 Mei 2025 dengan kondisi sampel dalam keadaan baik. Pemeriksaan mikroskopis sampel BTA, malaria dan parasite saluran cerna (telur caing pada feses) dilakukan pemeriksaan dengan segera pada tanggal tersebut diatas. Untuk pemeriksaan sampel Kimia klinik, Hematologi dan Urinalisa dilakukan 2 minggu setelahnya. Pengumuman hasil feedback dari BBLKM Palembang dijadwalkan tanggal 24 Juni 2025.
 - 2) Mengikuti PME siklus 2 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang (Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai peserta). Kegiatan pemeriksaan PME Siklus 2 dimulai dengan pendaftaran dan pembayaran PNPB sebagai peserta PME di bulan Juni tahun 2025 dan menunggu pengiriman specimen untuk diperiksa.



- 3) Mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal identifikasi spesies malaria dengan menggunakan *polymerase chain reaction* (PCR) konvensional dengan penyelenggara Exeins Health Initiative (EHI) sebanyak 10 spesimen dan memperoleh hasil dengan nilai 100 % pada tanggal 20 Januari 2025.
 - 4) Pengikuti Pemantapan Mutu Eksternal malaria molecular menggunakan Real Time PCR dengan penyelenggara UK Neqas Parasitology sebanyak 10 spesimen dan memperoleh nilai 90% pada tanggal 20 Januari 2025.
- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini juga telah tersedia.
 - Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

 - 1) Kolaborasi Eksternal yang Kuat

Jejaring kerja yang solid antara satuan kerja (satker) dengan penyelenggara PME memberikan kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Penetapan target individu melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) meningkatkan akuntabilitas dan motivasi kerja tim.
 - 3) Komitmen Terhadap Pengembangan Kapasitas

Program peningkatan kompetensi teknis, baik berupa workshop, penyegaran, maupun pelatihan tambahan, mendukung keberlanjutan capaian kinerja.
 - 4) Keunggulan SDM Laboratorium

Tim teknis laboratorium yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan. Pelatihan berkelanjutan memastikan tenaga kerja laboratorium tetap terampil dan kompeten dalam menghadapi tantangan teknis.
 - 5) Kondisi Lingkungan yang Mendukung

Dukungan dari instansi lain, termasuk kemudahan akses informasi dan fasilitas, membantu kelancaran program kerja.
 - 6) Efektivitas Komunikasi dan Manajemen Internal



Komunikasi internal yang intensif dan sistem koordinasi yang terstruktur memastikan distribusi tugas berjalan dengan baik.

- **Permasalahan/Kendala dan Solusi**

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal yaitu ada parameter pemeriksaan BTA mendapat nilai tidak lulus, maka dilakukan koordinasi dengan tim Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler untuk tindak lanjut hasil PME tersebut dan meminta klarifikasi terkait nilai yang sudah diperoleh serta upaya yang harus dilakukan oleh tim instalasi tersebut agar hasil PME untuk parameter BTA kedepannya dapat memperoleh kelulusan.



Gambar III.4.

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025**

5. Indikator Kinerja: Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional

- **Defenisi Operasional Indikator Kinerja**

Yang dimaksud dengan "MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi" adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan atau institusi baik nasional maupun internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium, magang, penelitian, fasilitator, narasumber pendidikan dan pelatihan.

Adapun Jejaring Labkesmas merupakan suatu sistem kerjasama atau keterkaitan labkesmas dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, penyakit tidak menular, faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium,



penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.

Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan semester I tahun 2025 tercapai 16 dari target 5 MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional. Adapun rincian capaian kinerja indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{5} \times 100\% \\ &= 320\% \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel III.8.
Perbandingan Capaian Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi
dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional
Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga /Institusi Nasional dan /atau Internasional	5	3	60	5	16	320

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Dalam menyusun perjanjian kerjasama, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

- 1) Persiapan berupa pelaksanaan koordinasi awal dengan pihak-pihak yang akan menjalin kerja sama serta menyusun rancangan awal dokumen kerja sama yang memuat ruang lingkup, tanggung jawab masing-masing pihak, dan tujuan kerja sama. Selanjutnya mengajukan laporan terkait rencana kerja sama kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas sebagai bagian dari tata kelola persetujuan.
- 2) Pelaksanaan dengan mengadakan penandatanganan dokumen kerja sama setelah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Kemudian dilanjutkan dengan mengimplementasikan butir-butir kerja sama sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak.



- 3) Evaluasi berupa melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kerja sama. Menentukan langkah-langkah perbaikan atau pembaruan kerja sama jika diperlukan, terutama apabila masa berlaku kerja sama telah berakhir serta menyusun laporan evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan kerja sama di masa mendatang.

Adapun rincian MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional yang telah dilaksanakan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun 2025 dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.9.
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional yang Dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

PENANDATANGAN DOKUMEN PERJANJIAN KERJA SAMA		
1.	03 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium, Surveilans Berbasis Laboratorium dan Bimbingan Teknis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/085/2025 dan Nomor 0174/2025
2.	03 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pelatihan Laboratorium Kesehatan Nomor HK.03.01/B.XI.10/2025 dan Nomor 2541/UN6.C/HK.07.00/2025-PKS
3.	13 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium, Surveilans Berbasis Laboratorium dan Bimbingan Teknis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/096/2025 dan Nomor 400.7/15/I/2025
4.	14 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banda Aceh tentang Surveilans Berbasis Laboratorium dan Pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat,



PENANDATANGAN DOKUMEN PERJANJIAN KERJA SAMA		
.		Nomor HK.03.01/B.XI.10/071/2025 dan Nomor HK.03.01/C.XI.18/155/2025
5.	24 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Fakultas MIPA Universitas Syiah Kuala tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 57/UN11/HK.20.06/2025 dan HK.03.01/B.XI.10/116/2025
6.	30 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan PT. Auror Biosains Nusantara tentang Dukungan Pemeriksaan Laboratorium Human Papilloma Virus (HPV) Nomor HK.03.01/B.XI.10/129/2025 dan ABN25-02-08-PKS-BA
7.	30 Januari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan PT. Bestari Sukses Makmur tentang Dukungan Pemeriksaan Laboratorium Human Papilloma Virus (HPV) Nomor HK.03.01/B.XI.10/129/2025 dan 004/PKS-A/BSM/I/2025
8.	05 Februari 2025	Implementation Arrangement dengan Fakultas MIPA Universitas Syah Kuala terkait Penyelenggaraan Magang/Praktik Kerja Nomor Nomor 11/UN11.1.8/HK.07.00/2025 dan HK.03.01/B.XI.10/150/2025
9.	18 Februari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Nomor HK.03.01/XX.10.7/2025 dan Nomor HK.03.01/B.XI.10/192/2025
10.	19 Februari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dewan Pimpinan Wilayah PATELKI Aceh tentang Pengembangan Kompetensi, Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium serta Pengabdian Masyarakat Nomor HK.03.01/B.XI.10/204/2025 dan Nomor 132/II/PATELKI-11/2/2025
11.	21 Februari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/212/2025 dan Nomor 400.7/421



PENANDATANGAN DOKUMEN PERJANJIAN KERJA SAMA		
12.	20 Februari 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/205/2025 dan Nomor 441.4/218/2025
13.	03 Maret 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Rumah Sakit Hermina Aceh tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium Kesehatan Nomor HK.03.01/B.XI.10/242/2025 dan 072/PKS JANGMED/RSHACEH/III/2025
14.	05 Mei 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/461/2025 dan Nomor 900.1.4.3./252/Dks/2025
15.	19 Mei 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tentang Pemeriksaan Kesehatan Berbasis Laboratorium dan Surveilans Berbasis Laboratorium Nomor HK.03.01/B.XI.10/501/2025 dan Nomor 441/052/2025
16.	18 Juni 2025	Perjanjian Kerja Sama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh tentang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Nomor HK.03.01/B.XI.10/617/2025 dan Nomor 05/UM.FKM.M/VI/PKS/2025

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini juga telah tersedia.
- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target pada indikator ini didukung oleh adanya koordinasi serta komunikasi yang telah terjalin dengan baik dengan pihak-pihak terkait memberikan kemudahan dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan. Hal ini mencakup hubungan yang efektif dengan Tim Kerja Hukum dan Humas Direktorat



Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Pendekatan yang konsisten dan kolaboratif ini memastikan supervisi berjalan dengan lancar serta mendukung implementasi kerja sama secara terarah dan tepat sasaran.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional adalah saat proses penyusunan dan revisi draft Perjanjian Kerja Sama membutuhkan waktu tunggu yang relatif lama, yang dapat berdampak pada pelaksanaan program atau kegiatan. Proses revisi antar para pihak sering memakan waktu karena perlunya penyesuaian kepentingan, pengkajian ulang, dan koordinasi internal masing-masing pihak. Draft Perjanjian Kerja Sama memerlukan peninjauan mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku, sehingga kadang terjadi bolak-balik dalam proses persetujuan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, telah ditempuh beberapa solusi antara lain:

- 1) Tim pelaksana harus secara aktif melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak terkait untuk mempercepat respons terhadap revisi draft.
- 2) Penjadwalan yang tepat dengan membuat *timeline* yang jelas dan disepakati oleh semua pihak, sehingga proses revisi dapat dimonitor sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- 3) Penggunaan teknologi komunikasi dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *WhatsApp* dan *video conference* mempercepat pengkajian dan penyampaian tanggapan terhadap draft revisi.
- 4) Melibatkan tim pendukung dengan mengoptimalkan peran Tim Kerja Hukum dan Humas Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas untuk mempercepat proses penyesuaian isi Perjanjian Kerja Sama.
- 5) Peningkatan pemahaman awal dengan memberikan pemahaman yang mendalam sejak awal kepada semua pihak tentang isi dan struktur draft Perjanjian Kerja Sama untuk meminimalisasi revisi yang berulang.



Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan proses revisi draft Perjanjian Kerja Sama dapat berjalan lebih cepat dan efisien, sehingga mendukung kelancaran program kerja sama yang telah direncanakan.



Gambar III.5.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penandatanganan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi Dengan Jejaring, Lembaga / Institusi Nasional dan /atau Internasional Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

6. Indikator Kinerja: Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan

Biorepositori

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Biorepositori" adalah fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasi dalam waktu yang lama. Adapun standar minimal pengelolaan biorepositori yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas antara lain:

- a) Sarana dan Prasarana meliputi ketersediaan ruangan tempat khusus penyimpanan, adanya akses yang terbatas hanya kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan, kapasitas Revco guna penyimpanan materi biologi.
- b) SDM meliputi kualifikasi SDM sesuai dengan standar serta sudah mendapatkan pelatihan biorepositori.



- c) Spesimen/sampel meliputi jumlah spesimen atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 sampel/spesimen per tahun.
- d) Tersedianya SOP Pengelolaan Biorepositori.
- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.
 - Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai sesuai target yaitu telah tersimpan 1.462 spesimen/sampel dari target 1.000 spesimen/sampel yang telah tersimpan sesuai dengan standar minimal biorepositori dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.462}{1.000} \times 100\% \\
 &= 146,2\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan

capaian indikator kinerja Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10.
Perbandingan Capaian Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen	Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem	100	0	0	100	146,2	146,2



	kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Pengelolaan Biorepositori						
--	--	------------------------------	--	--	--	--	--	--

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai standar minimal pengelolaan biorepositori di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai semester I tahun 2025 antara lain:

1) Sarana dan Prasarana

Ruang biorepository berukuran 5 x 8 m² dengan prasarana yang tersedia berupa 3 refrigerator -80°C dan 1 freezer -20°C. fasilitas yang lain yaitu 2 lemari penyimpanan serta 1 Laptop untuk operasional kegiatan pengelolaan biorepository.

2) Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK)

Adapun SOP yang sudah tersedia yaitu:

- SOP Penyimpanan sampel
- SOP Pemusnahan sampel
- SOP Pengiriman sampel
- SOP Pemeliharaan sampel

3) Pencatatan suhu *freezer* dan suhu ruangan secara rutin setiap hari.

4) Kegiatan pendataan sampel yang akan disimpan di dalam biorepository

5) Pemusnahan sampel yang tidak dibutuhkan untuk memaksimalkan penyimpanan sampel.

Adapun rincian spesimen/sampel yang telah tersimpan sesuai dengan standar minimal biorepositori dapat dijelaskan sebagai berikut:



Tabel III.11.
Realisasi Penyimpanan Biorepositori Sesuai Standar di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No.	Asal Sampel	Instalasi	Jumlah
1.	Sampel Covid dari Dinkes Kab/ Kota serta Rumah Sakit di Aceh	Mikrobiologi dan Biomolekuler	618
2.	Kegiatan Surveilans Diabetes Mellitus	Patologi Klinik dan Immunologi	468
3.	Malaria	Mikrobiologi dan Biomolekuler	65
4.	ILI SARI	Mikrobiologi dan Biomolekuler	83
5.	HPV	Mikrobiologi dan Biomolekuler	209
6.	TB	Mikrobiologi dan Biomolekuler	19
Total			1.462

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Salah satu hal adalah pemantaun suhu yang masih manual, jadi perlu pengecekan rutin, tetapi bila diluar jam kerja bila ada kendala pada alat, misal freezer tiba-tiba rusak, informasi tidak langsung diketahui. Kegiatan pengelolaan dilakukan dengan membuat rekapan sampel dari sampel yang akan diserahkan kepada bagian biorepository juga masih dilakukan manual, ada resiko kesilapan dalam pengentrian dan pelabelan. Hal ini disikapi dengan pemantauan oleh tim security diluar jam kerja dan pengecekan bersama dengan tim instalasi saat membuat rekapan dan pelabelan sampel.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Hubungan komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antar instalasi dan tim kerja menjadi salah satu faktor utama yang mempermudah pencapaian target kinerja. Selain itu, keberadaan manajemen pengelolaan biorepositori internal turut memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan data dan informasi terkait penyimpanan sampel atau spesimen biorepositori, sehingga efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data dapat lebih terjaga.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Terkait permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, rencana tindak lanjut adalah rencana pengadaan log monitoring untuk pemantauan suhu freezer yang terintegrasi dengan Handphone petugas. Terkait resiko kesalahan labeling dan identifikasi spesimen yang disimpan, maka yang dilakukan saat ini adalah verifikasi ganda saat penerimaan, pelabelan dan penyimpanan. Saat ini ada penambahan personil di bagian repository sangat membantu dalam melakukan pengelolaan biorepository.



Gambar III.6.

**Dokumentasi Pengelolaan Biorepositori
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025**

7. Indikator Kinerja: Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan " Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan" adalah Jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024.

Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi.

Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Dalam hal ini Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh merupakan koordinator regional 1 meliputi Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

Sesuai standar adalah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan dan pembinaan terkait proyek InPULS sampai dengan semester I tahun 2025.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan semester I tahun 2025, untuk indikator ini telah tercapai 15 Labkesmas tingkat 1, 2 dan 3 yang dilakukan pemetaan, supervisi dan pendampingan proyek InPULS dari 144 Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 yang ditargetkan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{144} \times 100\% \\ &= 10,41\% \end{aligned}$$



Perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.12.
Perbandingan Capaian Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan	144	0	0	144	15	10,41

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama Tahun 2025, terdapat 15 Labkesmas tingkat 2 dan 3 yang dilakukan konsolidasi dan koordinasi, proyek InPULS di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Dalam melaksanakan kegiatan ini, sebagai Koordinator Regional 1, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dibantu oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan.

Adapun rincian Labkesmas tingkat 2 dan 3 di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang dilakukan konsolidasi dan koordinasi melalui proyek InPULS dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel III.13.
Labkesmas yang Dilakukan Pemetaan oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No.	Provinsi	Jumlah
1.	Aceh	
	Jumlah Labkesmas Tingkat 3	1
	Jumlah Labkesmas Tingkat 2	8
2.	Sumatera Utara	
	Jumlah Labkesmas Tingkat 3	1
	Jumlah Labkesmas Tingkat 2	5
Total		15

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Secara umum, tidak ada kendala yang berarti dalam pencapaian target pada kegiatan konsolidasi dan koordinasi. Seluruh kegiatan sukses sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025, sehingga jadwal kegiatan yang dilaksanakan sangat padat. Terdapat labkesda yang terlambat hadir karena padatnya jadwal kegiatan di daerah.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Koordinasi yang baik

Kegiatan konsolidasi dan koordinasi labkesmas di Regional 1 (Provinsi Aceh dan Medan) berjalan sukses tidak terlepas dari koordinasi yang baik pada awal pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Sumatera Utara serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai awal mula terbentuknya labkesmas Tingkat 2 di Kabupaten/Kota. Keterlibatan Dinas Kesehatan Provinsi membantu kami dalam melakukan supervisi dan pendampingan pada labkesmas Tingkat 2 dan 3. Dinas Kesehatan kab/kota mempunyai wewenang dalam menggerakkan labkesmas Tingkat 2 yang berada di wilayahnya untuk dilakukan pembinaan.



2) Komunikasi yang efektif dan berkesinambungan.

Kegiatan InPULS ini akan berkelanjutan hingga tahun 2028, sehingga diperlukan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Komunikasi yang sudah tercipta sangat baik antara Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat selaku penyelenggara dan penyedia alat laboratorium dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan Medan sebagai perantara dan pendamping dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota serta Puskesmas selaku penerima manfaat dan perpanjangan tangan melayani masyarakat berbasis laboratorium hendaknya terus dibina. Kegiatan ini akan bermuara pada peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia umumnya dan Provinsi Aceh dan Sumatera Utara khususnya.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Pada kegiatan konsolidasi dan koordinasi Labkesmas di Regional 1 (Provinsi Aceh dan Medan) tidak ditemukan kendala yang berarti. Hanya diharapkan perencanaan kegiatan dimulai di awal tahun sehingga dapat di *breakdown* secara merata dan tidak terlalu padat di pertengahan tahun.



Gambar III.7.
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Konsolidasi dan Koordinasi Labkesmas Tier 2 dan 3 di Wilayah Binaan yang Dilakukan Oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

8. Indikator Kinerja: Persentase Realisasi Anggaran

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "Persentase realisasi anggaran" adalah Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%

- Analisis Capaian Kinerja

Pada tahun 2025, pagu anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah sebesar Rp. 11.657.569.000. Sampai dengan akhir semester I tahun 2025, anggaran yang telah terealisasi sebesar Rp. 3.914.911.177 atau sebesar 33,58%. Sehingga perhitungan capaian untuk indikator Persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{33,58\%}{96\%} \times 100\% \\ &= 34,97\% \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Persentase realisasi anggaran semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.14.
Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2023			2024		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Persentase realisasi anggaran	96	35,20	36,67	96	33,58	34,98

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
 - 1) Pengelolaan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana secara optimal sesuai dengan halaman III DIPA
Pada tahap ini, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melakukan pengelolaan keuangan untuk memastikan pencapaian target kegiatan dan optimalisasi serapan anggaran sesuai dengan RPD yang telah disusun. Kegiatan utama meliputi:
 - a) Pengelolaan Arus Kas dengan mengatur pengeluaran dana sesuai dengan kebutuhan kegiatan sebagai pertanggungjawaban uang persediaan yang harus direvolving minimal sebulan sekali.
 - b) Koordinasi yang intensif dengan semua Ketua Tim Kerja yang ada untuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun.
 - c) Melakukan pertemuan rutin penyusunan RPD dan penyerapannya setiap triwulanan.
 - d) Melakukan monitoring belanja barang dan jasa per bulan.
 - e) Melakukan pertemuan dengan user /penanggungjawab reagen terkait perubahan spesifikasi alat dan bahan.
 - f) Mengidentifikasi kebutuhan belanja pegawai terkait KGB, Tunjangan Fungsional, Tunjangan Struktural dan Tunjangan Kinerja 100%.
 - g) Mengidentifikasi belanja pengadaan reagen yang membutuhkan revisi.
 - h) Revisi Anggaran yang dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan operasional dengan alokasi anggaran yang tersedia. Revisi ini dilakukan melalui: Revisi POK (Disesuaikan oleh Kuasa Pengguna Anggaran) dan Revisi DIPA (memerlukan persetujuan Direktorat Jenderal Anggaran). Revisi ini bertujuan untuk menyeimbangkan anggaran dengan prioritas kegiatan agar semua target tercapai secara efektif.
 - 2) Penyusunan Laporan Keuangan Satker
Tahapan ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Laporan yang disusun meliputi:



- a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA): Memberikan gambaran penggunaan anggaran dibandingkan dengan alokasi awal.
- b) Laporan Operasional (LO): Mencatat seluruh pendapatan dan beban selama periode tertentu.
- c) Neraca: Menyajikan posisi keuangan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas.
- d) Laporan Perubahan Ekuitas: Menggambarkan perubahan dalam ekuitas selama periode pelaporan.
- e) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Menyediakan informasi tambahan untuk menjelaskan laporan keuangan utama.

Laporan keuangan ini disusun secara periodik (Semester I, Triwulan III dan Semester II) dan dilaporkan ke Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan KPPN. Proses ini diakhiri dengan audit oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah setiap semester untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan transparansi pengelolaan anggaran.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

- 1) Adanya kebijakan efisiensi anggaran yang mengakibatkan terganggunya pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun, sehingga dibutuhkan perencanaan ulang kegiatan dengan anggaran yang tersedia/yang boleh digunakan, hal ini berdampak pada penyerapan anggaran yang tidak optimal.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

- 1) RPD tercapai sesuai target dengan kualitas perencanaan anggaran pada deviasi halaman tiga DIPA dengan nilai 100%
- 2) Kualitas penyerapan anggaran dengan nilai 95,71%
- 3) Tim pengelola kegiatan dan anggaran yang bekerja dengan optimal.
- 4) Kualitas pelaksanaan anggaran berdasarkan pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 100%.
- 5) Kualitas pelaksanaan anggaran untuk belanja kontraktual terlaksana secara baik dengan nilai 100%.



- Permasalahan/Kendala dan Solusi
 - 1) Terkait kebijakan efisiensi anggaran yang mengganggu pelaksanaan kegiatan di ambil kebijakan untuk mempercepat dan memadatkan kegiatan yang tersisa.
 - 2) Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

9. Indikator Kinerja: Nilai Kinerja Anggaran

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan “Nilai Kinerja Anggaran” adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

- 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
- 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
- 3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan parameter penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran di tingkat Kementerian/Lembaga (K/L). Perhitungan NKA mencakup dua komponen utama, yaitu:

1. Kinerja Perencanaan Anggaran (bobot 50%)
2. Kinerja Pelaksanaan Anggaran (bobot 50%)

Tujuan utama penilaian ini adalah memberikan dasar pemberian insentif atau pengenaan sanksi kepada K/L berdasarkan hasil pengelolaan anggaran mereka.

Kementerian Keuangan menetapkan *passing grade* bagi K/L yang memperoleh nilai > 90 NKA agar berhak menerima insentif pada tahun anggaran berikutnya.

Pada awalnya, Kementerian Kesehatan menetapkan target 95 NKA sebagai indikator kinerja untuk mendukung manajemen. Target ini dijadikan indikator kinerja



di berbagai tingkat, termasuk Eselon I dan satuan kerja. Namun, setelah melalui *trilateral meeting* dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas untuk revisi rencana kerja, target NKA Kementerian Kesehatan direvisi menjadi 80,1 NKA. Perubahan ini mencerminkan penyesuaian terhadap tantangan operasional dan kebijakan yang dihadapi.

Dengan target baru tersebut, Kementerian Kesehatan tetap berupaya memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program prioritasnya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Adapun secara rinci perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.15.

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Sub Indikator
1.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%)	Efektivitas (75%)	Capaian Rincian Output
		Efisiensi (25%)	Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK)
2.	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)	Kualitas Perencanaan	Revisi DIPA
		Pelaksanaan Anggaran (20%)	Deviasi Hal. III DIPA
		Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran (55%)	Penyerapan Anggaran
			Belanja Kontraktual
Penyelesaian Tagihan			



			Pengelolaan UP dan TUP
			Dispensasi SPM
		Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%)	Capaian Output

- Analisis Capaian Kinerja

Pada semester I tahun 2025, nilai kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang ditampilkan dalam aplikasi SMART adalah sebesar 55,85 NKA. Sehingga perhitungan capaian untuk indikator Persentase realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{55,85\%}{80,1\%} \times 100\% \\
 &= 69,72\%
 \end{aligned}$$

Berikut tabel perbandingan nilai kinerja anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh semester I Tahun 2024 dan semester I Tahun 2025.

Tabel III.16.
Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Nilai Kinerja Anggaran	80,1	0	0	80,1	55,85	69,72

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
 - 1) Membuat rencana penarikan dana untuk anggaran 2025.
 - 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana penarikan dana yang telah disusun setiap bulan dan triwulan, agar deviasi antara rencana penarikan dana dan realisasi anggaran tidak melebihi 5% sesuai dengan aturan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan setiap penanggungjawab kegiatan agar setiap kegiatan yang telah dimasukkan dalam rencana penarikan dana dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan membuat rencana lain agar ketika salah satu kegiatan tidak dapat terlaksana, dapat digantikan dengan kegiatan lainnya sehingga realisasi anggaran tetap sesuai dengan anggaran yang tertera pada rencana penarikan dana.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan Pejabat Pembuat Komitmen dan Bendahara Pengeluaran tentang pengisian Capaian Output Bulanan pada aplikasi SAKTI dan pertanggungjawaban keuangan agar nilai kinerja pelaksanaan anggaran mendapat nilai maksimal sehingga mendukung tercapainya Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025.
- Faktor Penghambat Pencapaian Target

Sampai akhir semester I tahun 2025, tidak terdapat hambatan dalam pencapaian target untuk indikator ini
- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh faktor kolaborasi yang baik antara penanggungjawab kegiatan, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara, Perencana serta Pimpinan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan, sehingga Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang merupakan unsur pendukung Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai sesuai target semester I tahun 2025.

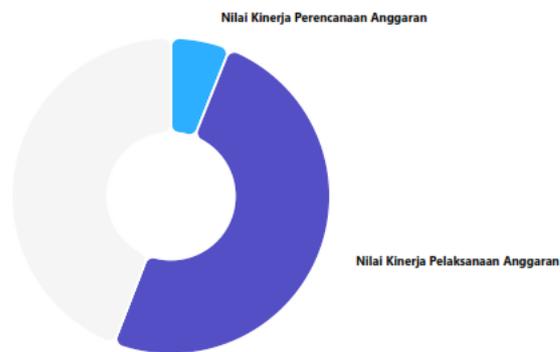


- Permasalahan/Kendala dan Solusi

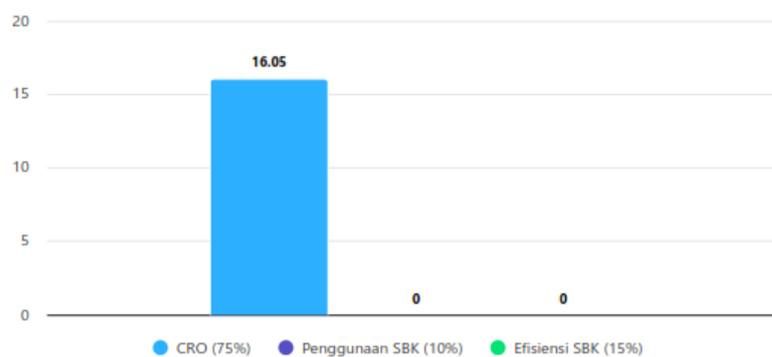
Sampai dengan semester I tahun 2025, terdapat 1 Rincian Output yang menjadi komponen tagging Standar Biaya Keluaran yaitu RO Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium. Namun karena belum ada realisasi anggaran dan volume output untuk RO tersebut, jadi belum menjadi komponen yang mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran. Adapun solusi untuk hal ini, akan dilakukan pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam RO Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium pada semester berikutnya.

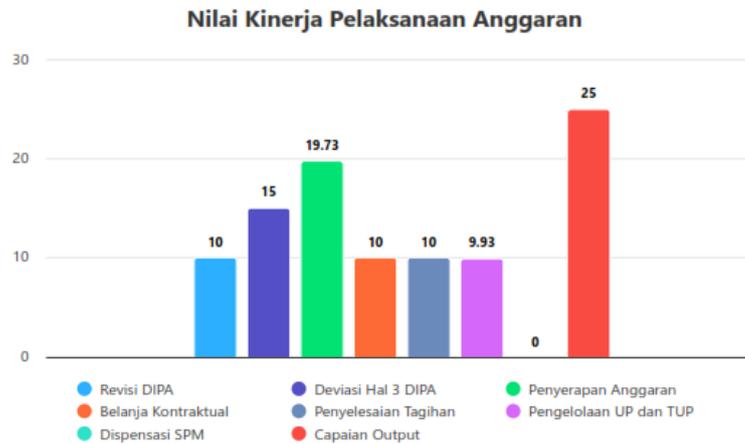
MONEV | KEMENKEU

Nilai Kinerja Anggaran



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran





No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	024.03.690798	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	12,04	99,66	55,85

Gambar III.8.
Hasil Screenshot Nilai Kinerja Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh pada Aplikasi SMART Semester I Tahun 2025

10. Indikator Kinerja: Kinerja Implementasi WBK Satker

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan “Kinerja Implementasi WBK Satker” adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang dimaksud dengan “Wilayah Bebas

Korupsi” adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit/satuan kerja yang telah melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Untuk meraih predikat tersebut setiap instansi pemerintah wajib melakukan pembangunan zona integritas yang didalamnya terdapat Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK/WBBM yang mengukur keberhasilan pembangunan Zona Integritas dengan menilai pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Adapun pihak yang melakukan evaluasi pembangunan ZI di Satker sesuai dengan Permenkes 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan adalah Satuan Kepatuhan Internal masing-masing satuan kerja.

- Analisis Capaian Kinerja

Sampai dengan akhir semester I tahun 2025 untuk indikator ini telah tercapai sebesar 0 skala dari target sebesar 75 skala. Indikator Kinerja Nilai Implementasi WBK Satker pada tahun 2024 telah terealisasi sebesar 0 skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{75} \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Kinerja Implementasi WBK Satker semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel III.17.
Perbandingan Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	0	0	75	0	0

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
 - 1) Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas melalui Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor HK.02.03/H.XIV.1/1154/2023 tentang Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
 - 2) Penandatanganan komitmen bersama Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh membangun zona intergitas menuju WBK/WBBM.
 - 3) Penyusunan Pelaksanaan Program Kerja tiap kelompok kerja yang berisi kegiatan-kegiatan guna mendukung pelaksanaan dari parameter-parameter komponen pengungkit dan komponen hasil pembangunan ZI serta melakukan pemantauan setiap triwulan terhadap progres pelaksanaan program kerja masing-masing pokja.
 - 4) Melakukan pertemuan dengan tim WBK Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas pada triwulan I dan II tahun 2025.
 - 5) Melaksanakan rapat rutin bersama dengan tim kelompok kerja WBK satuan kerja.
 - 6) Berkoordinasi dengan Tim WBK KPPN Banda Aceh untuk koordinasi terkait melakukan studi tiru rangkaian kegiatan yang ada di KPPN Banda Aceh yang mendukung pencapaian nilai WBK sebesar 75 skala.
 - 7) Berkoordinasi dengan Tim Sekretariat WBK Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Pada pelaksanaan kegiatan ini, didiskusikan untuk penguangan



definisi operasional dan mekanisme penilaian WBK sebesar 75 skala di tahun 2025 ini.

- 8) Evaluasi Implementasi WBK Satker oleh Tim SKI. Pada tahapan ini Tim SKI melakukan evaluasi guna menilai kemajuan pembangunan ZI Satker melalui LKE Pembangunan ZI yang nilainya digunakan dalam pencapaian indikator kinerja.

- Faktor Penghambat Pencapaian Target

- 1) Dalam mencapai 75 skala pada poin WBK definisi operasional yang dituangkan dalam lampiran kinerja belum tertuangkan dengan jelas, sehingga diharuskan banyak koordinasi dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas untuk menuangkan proses 75 skala.
- 2) Pelaksanaan pendampingan yang sangat terbatas dari unit utama, sehingga terkendala untuk penuangan dalam penilaian mandiri Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas yang akan dilakukan sampai dengan semester I
- 3) Efisiensi anggaran yang pada awal tahun cukup menghambat program kerja yang telah direncanakan
- 4) Mekanisme evaluasi capaian per Pokja sangat beragam, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk pelaksanaan monevnya.

- Faktor Pendukung Pencapaian Target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan instansi lintas sektor, sehingga lembar kerja Evaluasi Zona Integritas dapat dilakukan oleh masing-masing Kelompok Kerja (Pokja).
- 2) Dukungan anggaran yang disediakan oleh satuan kerja juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pencapaian target.
- 3) Komitmen dan keinginan dari masing-masing pokja untuk melengkapi data dukung yang di butuhkan.
- 4) Pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.



- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Pada pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan /kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih sulitnya upaya pemenuhan dokumen yang masih belum memiliki acuan baku. Sehingga setiap satuan kerja harus memenuhi dokumen sesuai dengan pemahaman yang berbeda-beda. Salah satu solusi dan alternatif yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi antar UPT dan juga beberapa lintas sektor lainnya, untuk memenuhi dokumen WBK satuan kerja.

11. Indikator Kinerja: Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

- Defenisi Operasional Indikator Kinerja

Yang dimaksud dengan "ASN yang ditingkatkan kompetensinya" adalah ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 49, Kementerian Kesehatan mengharuskan setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Upaya ini bertujuan memastikan ASN tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan organisasi, dengan ketentuan minimal mengikuti 20 Jam Pelajaran (JPL) pengembangan kompetensi per tahun.

Ketentuan ini menjadi salah satu indikator utama dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan mendukung transformasi budaya kerja Kementerian Kesehatan di tahun 2024. ASN dapat memenuhi kewajiban ini melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, seminar, atau webinar, baik yang difasilitasi internal oleh LMS Kementerian Kesehatan melalui P2KASN maupun melalui penyedia eksternal. Setiap kegiatan yang diikuti wajib dilengkapi dengan bukti berupa sertifikat untuk memastikan akuntabilitas pelaksanaannya.

- Cara Perhitungan Capaian Kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.



- Analisis Capaian Kinerja

ASN di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berjumlah 44 orang. Sampai dengan akhir semester I tahun 2025, 40 ASN telah melakukan peningkatan kompetensi minimal 20 JPL dalam satu tahun. Sehingga target untuk indikator ini telah tercapai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Capaian IKK} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{40}{44} \times 100\% \\
 &= 90,9\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan capaian indikator kinerja Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya semester I tahun 2024 dengan semester I tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.18.
Perbandingan Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Semester I Tahun 2024 dan Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I 2024			Semester I 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	80	0	0	80	90,9	113,62

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Selama semester I tahun 2025, selain mengikuti peningkatan kompetensi melalui LMS Kementerian Kesehatan, terdapat beberapa pelatihan yang diikuti ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang diselenggarakan oleh instansi luar. Adapun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Kesehatandan Keselamatan Kerja (K3) di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri tanggal 11-12 Juni 2025



- 2) Pelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) Air Bersih di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri tanggal 19-20 Mei 2025
- 3) Pelatihan Pengujian Parameter pH, Mangan (Mn) dan Besi (Fe) di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri tanggal 14-16 Mei 2025
- 4) Pelatihan Pengujian *E.coli*, *Total coliform* dan *Pseudomonas aeruginosa* di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri tanggal 14-16 Mei 2025



Gambar III.9.

**Dokumentasi Peningkatan Kompetensi ASN Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Banda Aceh Semester I 2025**

- Faktor Penghambat Pencapaian Target
 1. Keterbatasan Anggaran untuk Diklat dan Pelatihan
 - Pemangkasan anggaran membuat program pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan lanjutan menjadi terbatas atau bahkan ditiadakan.
 - Biaya perjalanan dinas dan akomodasi sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan luar daerah.
 2. Minimnya Pelatihan Daring yang Berkualitas
 - Saat anggaran terbatas, pelatihan daring menjadi alternatif. Namun tidak efektif.
 - Tidak ada sistem penilaian/umpan balik yang menjamin mutu pembelajaran.

3. Rendahnya Motivasi ASN

- Tidak adanya insentif atau pengakuan yang jelas bagi ASN yang aktif mengikuti pengembangan kompetensi, terutama jika tidak berdampak langsung pada kenaikan jabatan/pangkat.

4. Tidak Adanya Analisis Kebutuhan Pelatihan yang Efektif

- Pengembangan kompetensi sering tidak berdasarkan peta kebutuhan riil jabatan atau rencana pengembangan karier individu ASN.

5. Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Lemah

- Kurangnya pemantauan dan evaluasi terhadap dampak pelatihan membuat pengembangan kompetensi sulit diukur keberhasilannya.

- **Faktor Pendukung Pencapaian Target**

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh pengorganisasian tim kerja yang efektif, didukung oleh pembagian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja diturunkan ke Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing pegawai. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

Pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu aspek strategis dalam peningkatan kapasitas dan profesionalisme birokrasi. Di tengah tantangan efisiensi anggaran dan transformasi digital, berbagai faktor pendukung tetap dapat mendorong pencapaian target pengembangan kompetensi ASN. Laporan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan program pengembangan kompetensi ASN secara efektif dan berkelanjutan.

1. Dukungan Penuh dari Pimpinan Instansi

Pimpinan memiliki peran penting sebagai pengarah, penggerak, dan teladan dalam proses peningkatan kompetensi ASN. Dukungan dalam bentuk kebijakan, arahan strategis, serta pemberian waktu dan kesempatan mengikuti pelatihan menjadi landasan penting bagi suksesnya pengembangan SDM aparatur.

2. Ketersediaan Teknologi dan Platform Pembelajaran Daring

Adanya infrastruktur digital dan Learning Management System (LMS) seperti e-Learning LAN, SPOTE BKN, dan SIKAP Kemenkes memungkinkan pelaksanaan pelatihan dengan biaya rendah dan jangkauan luas, terutama di era pembatasan anggaran dan mobilitas.



3. Kebijakan dan Regulasi yang Mendukung

Kebijakan nasional yang mewajibkan ASN untuk mengikuti pelatihan minimal 20 JP per tahun, serta pengaitan hasil pelatihan dengan SKP dan sistem merit, memperkuat kesadaran ASN terhadap pentingnya peningkatan kompetensi.

- Permasalahan/Kendala dan Solusi

Untuk memastikan kemajuan dalam peningkatan kompetensi pegawai, penanggung jawab kepegawaian telah menyusun rekapitulasi aktivitas pengembangan kompetensi masing-masing individu. Melalui rekapitulasi ini, dapat terpantau dengan jelas pegawai yang telah mencapai target pengembangan kompetensi sebesar 20 JPL per tahun, serta pegawai yang masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut guna memenuhi target yang telah disepakati sebelumnya.

DAFTAR JUMLAH JAM PELATIHAN PEGAWAI																				
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA																				
No	Nama	Nip	Gol	Jabatan	Jumlah Jam Pelatihan															
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September							
1	Dr. ZONTARI, S.Kep, MPH	19790320003121004	IV/a	Kepala Balai Labkesmas Banda Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	MUFTIDA AFRENDI B. BARRA, S.Sos, NKM	198704072009122001	III/d	Kepala Subbagian Administrasi Umum	0	4	4	6	0	0	13	13	0	0	0	0	0	0	0	
3	dr. EKA FITRIANA	198062222010122003	IV/a	Dokter Ahli Muda (DFT)	0	0	0	0	0	27,8	11	36,8	0	0	0	0	0	0	0	
4	dr. NELLY MARISSA, M.Biomed	198503062010122001	III/d	Dokter Ahli Muda (DFT)	0	5	0	5	0	0	26	26	0	0	0	0	0	0	0	
5	MAYRA LILIK, S.Si	198605012010122002	III/d	Substansi Ahli Muda (DFT)	0	0	20	20	2	28	32	62	0	0	0	0	0	0	0	
6	ZAINI HADIFAH, SKM, M.Sc	197803202006042003	III/c	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama (DFT)	0	0	7	7	41	15	11	67	0	0	0	0	0	0	0	
7	SHAWAN SYAHPUTRA, SH	198801012010121003	III/d	Perencana Ahli Pertama (DFT)	0	6	8	14	5	2	15	22	0	0	0	0	0	0	0	
8	FENNY DAHMARUPITTA, S.Si, S.Si	19800542003122004	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (DFT)	0	6	7,5	15,5	26	0	29	57	0	0	0	0	0	0	0	
9	MUKHLIS JUANDA, SE	197205162006041008	III/c	Analisis Kadukhawa Berang Mik. Negara / Analis Berang Mik. Negara (JPU)	0	38	0	38	3	0	11	14	0	0	0	0	0	0	0	
10	MULIDAR, AMAK	19810116200812002	III/c	Teknisi LKayasa / Pranata Laboratorium Perencanaan (JPU)	0	0	0	0	2	0	37	59	0	0	0	0	0	0	0	
11	SALMIYATI, Amd. AK	197812132008012001	III/c	Teknisi LKayasa / Pranata Laboratorium Perencanaan (JPU)	0	0	0	0	2	0	37	59	0	0	0	0	0	0	0	
12	HELMI PURBA, AMKL	198203020060942003	III/c	Pengalok Berang Mik. Negara (JPU)	38	38	41	117	65	38	122	225	0	0	0	0	0	0	0	
13	ASWIR	198005122006041018	III/a	Pengalok Berang Mik. Negara (JPU)	0	6	13	19	66	131	150,5	350,5	0	0	0	0	0	0	0	
14	IRA, S.Si	198508282010122004	III/d	Perencana Ahli Muda (DFT)	2	5	14,9	19	17	0	22	39	0	0	0	0	0	0	0	
15	SH. BIRAKHINDU YUNSA	197711162010121002	III/d	Analisis Pengelolaan Kesugan APBN Ahli Muda (DFT)	0	0	0	0	0	0	43	43	0	0	0	0	0	0	0	
16	YUSDIRA, S.Si	197809162006042001	III/c	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda (DFT)	2	0	5	7	19	18	11	48	0	0	0	0	0	0	0	
17	ASMAULI HUSNA, SKM, MPH	197907062006042004	III/c	Administrator Kesehatan Ahli Muda (DFT)	0	2	6	8	0	24	27	51	0	0	0	0	0	0	0	
18	FITRIAH WAHYUNI, S.Si, Apt, M.Si	198108042008122001	III/d	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (DFT)	0	11	4,5	16,5	24	0	31	65	0	0	0	0	0	0	0	
19	KHAIDZUL, SE	1989037015011005	III/c	Pranata Kesugan APBN Penyuluhan (DFT)	0	0	3	3	0	0	11	11	0	0	0	0	0	0	0	
20	TESHA LAZUANA, SKM, M.Biomed	199301092010122008	III/b	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (DFT)	0	0	0	0	0	0	11	11	0	0	0	0	0	0	0	
21	ABIDAH NUR, S.Gi. M.Biomed	198609242010122005	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (DFT)	0	0	0	0	24	0	0	24	0	0	0	0	0	0	0	
22	MUSLUI RAMADHAN, SKM, M.KM	198007302015031001	III/b	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama (DFT)	2	0	0	2	0	0	43	43	0	0	0	0	0	0	0	
23	NUR RAMADHAN, Ners, M.Kep	198806302014022002	III/b	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama (DFT)	0	0	6	6	4	0	11	15	0	0	0	0	0	0	0	
24	SARI HANUM, SKM	198211132006041015	III/b	Teknisi LKayasa Mahir (DFT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	YASRI, AMTE, SKM	198205172006041015	III/b	Teknisi LKayasa Mahir (DFT)	0	0	6,8	6,8	24	10,5	24,5	59	25	0	0	0	0	0	0	
26	VENY WILVA, Amd. AK	198301152006042020	III/b	Teknisi LKayasa Mahir (DFT)	0	31	10	41	7	0	49	56	2	0	0	0	0	0	0	
27	MULI AMRI HANIC, Amd. Kep	198205282006041001	III/b	Teknisi LKayasa Mahir (DFT)	3	3	0	6	24	0	14	38	0	0	0	0	0	0	0	
28	FACHRI KASNANDAR, S.Kom	199009122010121005	III/a	Pranata Kesugan Ahli Pertama (DFT)	16	0	6	22	3	32	11	48	0	0	0	0	0	0	0	
29	ROSDIANA, Amd. AK	197910092008012001	III/a	Teknisi LKayasa Mahir (DFT)	0	0	0	0	24	2	15	41	0	0	0	0	0	0	0	
30	MARLINDA, Amd. AK	199101012015023008	III/c	Teknisi LKayasa Terampil (DFT)	0	0	0	0	24	31	11	66	0	0	0	0	0	0	0	
31	DIAN HANIK ARTHA, S.KM	199206202014211016	IX	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama (DFT)	2	4	13	19	31	0	14	45	0	0	0	0	0	0	0	
32	RODRI FERDYANDHANI, S.KM	199203102013211005	IX	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama (DFT)	4	4	0	11,5	15,5	35	100	56,8	191,8	0	0	0	0	0	0	0
33	WIHYUNA AKIA, S.KM	1987080203211003	IX	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama (DFT)	2	0	17	19	24	37	3,8	64,8	0	0	0	0	0	0	0	
34	DYLLITA DEWI, AMKL	198104222011032002	III/b	Sanitarian Mahir	0	0	0	0	0	0	11	11	0	0	0	0	0	0	0	
35	MUHAMMAD ZAKI MUBARRAK, S.E	198601292005051004	III/a	Perencana Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	46	46	0	0	0	0	0	0	0	
36	dr. ATYKA MUSFIRAH	199103262015062004	III/b	Dokter Umum Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	33	33	0	0	0	0	0	0	0	
37	dr. MELLY AFRYATI	198910072015062001	III/b	Dokter Umum Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	ES SARADINDA, A.Pd.Kep	199812262015061003	III/c	Perawat Terampil	0	0	0	0	0	0	22,8	22,8	11	0	0	0	0	0	0	
39	ESTERDA MELATI GAMBIRA HASBIHAR, S.I.Kom	199509302015062001	III/a	Pranata Harian Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	28	28	0	0	0	0	0	0	0	
40	FFITRA HUMAIRA, A.Mg	199703072015062009	III/c	Pranata Kesugan APBN Terampil	0	0	0	0	0	0	51	51	0	0	0	0	0	0	0	
41	DINDA SAFIRA MUSTAQILLA, S.Ti, Kes	200104022015062006	III/a	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	38	38	0	0	0	0	0	0	0	
42	KWIDIRAH BILQIS, A.Mg.Kes	200211152015062003	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	0	0	0	0	0	0	63	63	0	0	0	0	0	0	0	
43	ZAHARA, L.Apt. Ak	199003112015062002	III/c	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	0	0	0	0	0	0	24	24	0	0	0	0	0	0	0	
44	SITI RAZZUHA HAYATI, S.Ti, Kes	200105282015062016	III/a	Tempa Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	0	0	0	0	0	0	32	32	0	0	0	0	0	0	0	

Gambar III.10.

Hasil Screenshot Pencatatan Pelaksanaan Progres dan Pelatihan ASN Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Periode Semester I Tahun 2025

B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja

Pengukuran kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dilakukan dengan membandingkan antara target dan capaian kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2024 berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sehingga, pengukuran kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja semester I tahun 2025

Berikut dijabarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025.

Tabel III.19.
Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semeter I Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	%
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi	3 Rekomendasi	30%
		2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	5.814 spesimen klinis dan/atau sampel	58,14%
		3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %	130 %	130%

		4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	3 kali	150%
		5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	16 MoU/PKS/ Laporan	320%
		6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%	146,2%	146,2%
		7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas	15 Labkesmas	10,41%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1.	Persentase realisasi anggaran	96%	33,58 Persen	34,98%
		2.	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA	55,85 NKA	68,72%
		3.	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	0 Skala	0%
		4.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	90,9%	113,62%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk capaian indikator pada sasaran Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan yaitu Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai yaitu sebanyak 3 rekomendasi dari target sebanyak 10 rekomendasi dengan persentase sebesar 30%. Untuk capaian indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai yaitu sebanyak 5.814 spesimen klinis dan/atau sampel dari target sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan persentase sebesar 58,14%. Selanjutnya, untuk capaian indikator Persentase bimbingan



teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 130 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase capaian sebesar 130%.

Untuk capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai yaitu sebanyak 3 kali dari target sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 150%. Berikutnya, capaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 16 MoU/PKS/ Laporan dari target sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan dengan persentase sebesar 320%.

Capaian indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 146,2 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase sebesar 146,2%. Untuk capaian indikator Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai yaitu 15 Labkesmas dari target 144 Labkesmas dengan persentase sebesar 10,41%.

Selanjutnya capaian indikator pada sasaran Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya dijabarkan sebagai berikut. Capaian indikator Persentase realisasi anggaran telah tercapai sebesar 33,58 persen dari target sebesar 96 persen dengan persentase sebesar 34,98%. Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai di atas target yaitu sebesar 55,85 NKA dari target sebesar 80,1 NKA dengan persentase sebesar 68,72%. Berikutnya, capaian indikator Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai di atas target yaitu sebesar 0 Skala dari target sebesar 75 Skala dengan persentase sebesar 0%. Dan yang terakhir, capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 90,9% dari target sebesar 80% dengan persentase sebesar 113,62%.

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, ada 4 indikator yang capaiannya telah di atas target yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada semester berikutnya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh akan terus berusaha agar semua indikator yang menjadi target kinerja tahun 2025 dapat tercapai secara keseluruhan.



2. Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025

Perbandingan antara realisasi kinerja semester I tahun 2024 dengan realisasi kinerja semester I tahun 204 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel III.20.
Sandingan Capaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2024
Dengan Semester I Tahun 2025

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh						Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh					
No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2024			No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2025		
			T	C	%				T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	3	30%	1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10	3	30%
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	5.474	54,74%			2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	5.814	58,14%
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	50	50%			3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	130	130%



Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh					Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh						
No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2024			No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2025		
			T	C	%				T	C	%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	1	50%		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	3	150%	
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	3	60%		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	16	320%	
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	0	0%		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	139	139%	



Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh					Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh						
No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2024			No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester I Tahun 2025		
			T	C	%				T	C	%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144	0	0,00%			7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144	223	154,86%
2.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	94,12	98,04%	2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	33,58	34,98%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	0	0,00%			2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	55,85	68,72%
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	0	0,00%			3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	0	0,00%
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	0	0%			4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	90,9	114%
Rata-rata Capaian Kinerja		31,18%			Rata-rata Capaian Kinerja		109,00%				

Jika dilihat dari tabel di atas, didapat suatu Kesimpulan bahwa, rata-rata capaian kinerja semester I tahun 2025 jauh lebih tinggi daripada rata-rata capaian kinerja semester I tahun 2024.



3. Perbandingan Realisasi Kinerja Semester I Tahun 2025 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)

Perbandingan capaian indikator kinerja semester I tahun 2025 dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebenarnya tidak relevan untuk dibandingkan karena adanya perbedaan yang signifikan untuk setiap indikatornya karena dari tahun 2020-2023 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh masih menjalankan fungsi penelitian dan pengembangan kesehatan. Selain itu, akibat dari belum disahkannya Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029, untuk membandingkan capaian kinerja semester I tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan terhadap RPJMN tahun 2020-2025. Hal ini dapat dijabarkan dalam sandingan realisasi kinerja tahun 2020 hingga semester I tahun 2025 pada tabel di bawah ini.



**Tabel III.21.
Sandangan Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025
dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)**

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	2	2	100	2	2	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	7	4	57,14	7	10	142,85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
		yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional																		
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	1	100	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi	0	0	0	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
	dan Teknologi Dasar Kesehatan	Dasar Kesehatan																		
3.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan Kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	-	-	-	-	-	-	50	50	100	80	100	125	-	-	-	-	-	-
4.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93	89,53	96,26	-	-	-	-	-	-
		2. Persentase Realisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	95,32	100,33	-	-	-	-	-

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
			Anggaran Satker																	
5.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	13	130	10	3	30
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.000	11.828	118,28	10.000	5.814	58,14
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	150	150	100	130	130

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
		UPT Labkesmas																		
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	200	2	3	150	
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	10	200	5	16	320	
		6. Labkesmas memiliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	139	139	100	146,2	146,2	

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
		standar minimal sistem pengelolaan biorepositor i																		
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	144	223	154,86	144	15	10.41	
6.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96	94,12	98,04	96	33,58	34,98	
		2. Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,1	97,95	122,28	80,1	55,85	68,72	
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75	79,08	105,44	75	0	0	

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester I Tahun 2025		
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	100	125	80	90,9	113,62

C. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor: SP DIPA - 024.03.2.690798/2025 Tanggal 02 Desember 2024 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 11.657.569.000. kemudian berdasarkan surat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas PR.04.02/ B/230/2025 Tanggal 07 Februari 2025 Tentang Ketetapan Pagu Anggaran Efisiensi Lingkup Ditjen Kesprimkom TA 2025. Total Pagu yang dilakukan blokir sejumlah Rp. 2.805.531.000 dengan rincian untuk Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Rp. 2.203.395.000 dan Program Dukungan Manajemen Rp. 602.136.000 Sehingga jumlah pagu efektif Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai dengan 30 Juni 2025 Rp. 8.852.038.000.

Tabel III.22.

Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Berdasarkan *Output* RKA-KL Tahun 2025

Kode	Program/Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	%
024.03 .DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	3,528,395,000	3,528,395,000	355,734,120	10.08
6993	Peningkatan Fasilitas, Mutu dan Tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat	3,528,395,000	3,528,395,000	355,734,120	10.08
BGD	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	255,559,000	255,559,000	8,675,000	3.39
CCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	339,919,000	339,919,000	51,587,000	15.18
PEA	Koordinasi	378,826,000	378,826,000	18,420,000	4.86
PEC	Kerjasama	58,600,000	58,600,000	6,800,000	11.60



Kode	Program/Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Revisi	Realisasi	%
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1,156,973,000	1,156,973,000	79,642,670	6.88
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	817,759,000	817,759,000	167,059,450	20.43
SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	397,633,000	397,633,000	23,550,000	5.92
UBA	Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	123,126,000	123,126,000	0	0.00
024.03 .WA	Program Dukungan Manajemen	8,129,174,000	8,129,174,000	3,559,177,057	43.78
4812	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas	8,129,174,000	8,129,174,000	3,559,177,057	43.78
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7,894,862,000	7,894,862,000	3,555,299,057	45.03
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	44,960,000	44,960,000	948,000	2.11
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	189,352,000	189,352,000	2,930,000	1.55
	Total	11.657.569.000	11.657.569.000	3,914,311,177	33.58

Sumber: Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025



Tabel III.23.
Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Semester I Tahun 2025 dengan Semester I Tahun 2024

No	Jenis Belanja	Semester I Tahun 2025			Semester I Tahun 2024		
		Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
		1.	Belanja Pegawai	5.361.162.000	2.614.491.328	48,77	5.125.766.000
2.	Belanja Barang	6.296.407.000	1.299.819.849	20,64	6.489.126.000	1.653.253.984	25,48
3.	Belanja Modal	0	0	0	0	0	0
Jumlah		11.657.569.000	3.914.311.177	33,58	11.614.892.000	4.088.300.805	35,20

Sumber: Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

D. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Semester I Tahun 2025

Untuk menilai kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh selama semester I tahun 2025 dengan hasil kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam merupakan salah satu satuan kerja di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang mempunyai kelas yang sama dan mempunyai tupoksi yang sama dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan juga merupakan sama-sama sebagai koordinator regional, sehingga setiap indikator kinerjanya adalah sama. Perbandingan capaian kinerja dan anggaran antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel III.24.
Perbandingan Capaian Kinerja Antar Satker Semester I Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Satuan	Balai Labkesmas Banda Aceh			Balai Labkesmas Batam		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	10	3	30,00%	12	7	58,33%
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau sampel	spesimen klinis dan/atau sampel	10000	5814	58,14%	10.000	5.198	51,98%
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Persen	100	130	130,00%	100%	0	0%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	3	150,00%	2	3	150%
5	Jumlah MoU / PKS / Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / Institusi nasional dan / atau internasional	MoU / PKS / Laporan	5	16	320,00%	5	3	60%
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Persen	100%	146,20%	146,20%	100%	86,25%	86,25%

No	Indikator Kinerja	Satuan	Balai Labkesmas Banda Aceh			Balai Labkesmas Batam		
			Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
7	Jumlah labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	Labkesmas	144	15	10,42%	85	2	2,35%
8	Persentase realisasi anggaran	Persen	96%	33,58%	34,98%	96%	34,34%	35,77%
9	Nilai Kinerja Anggaran	NKA	80,1	55,85	69,73%	80,1	58,84	73,46%
10	Kinerja implementasi WBK Satker	Skala	75	0	0,00%	75	84,76	113,01%
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80%	90,90%	11,36%	80%	89,09%	111,36%
Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker					87,35%			67,50%

Dari tabel di atas, dapat dilihat, untuk nilai rata-rata persentase capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh masih di atas nilai rata-rata persentase capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.



E. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi tiga yaitu Analisis Efisiensi Anggaran, Analisis Efisiensi SDM dan Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/kegagalan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan selama semester I tahun 2025.

1. Analisis Efisiensi Anggaran

Analisis efisiensi anggaran dilakukan dengan mengukur tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada satuan kerja. Pengukuran ini mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman teknis pengendalian dan pemantauan serta evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran yang telah ditetapkan. Proses perhitungan efisiensi anggaran pada peraturan tersebut dilakukan menggunakan metode berikut:

$$E_{SBK} = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{\text{Indeks SBK}_i - \text{Indeks RA SBK}_i}{\text{Indeks SBK}_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat efisiensi Standar Biaya Keluaran di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel III.25.
Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

Program	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	RVRO	Indeks	Keterangan
		SBK		SBK			Realisasi Anggaran	
4	5	6	7	8	9	10	11 = 9/10	12
DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993.QAH.003 Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS) (layanan)	SBKK	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9.740.000	0	0	0	Tidak

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu 02 Juli 2025



Tabel III.26.
Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks	Selisih	Tingkat Efisiensi	Nilai Efisiensi	Keterangan
					SBK		SBK				Realisasi Anggaran		Per RO (%)	Per RO (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = 9/11	13 = 8-12	14 = 13/8	15	16
1	03 Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	690798 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	DO Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	6993.QAH.003 Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS) (layanan)	SBKK	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9.740.000	0	1	0	0	9.740.000	100	0	Tidak diperhitungkan (0%). RO tidak mencapai target yang ditetapkan (RVRO < TVRO).

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu 02 Juli 2025



Tabel III.27.
Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
1	024.03.690798	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH	14,56	19,41	0	0

Sumber: Aplikasi Monev SMART Kemenkeu 02 Juli 2025

Dari ketiga tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada semester I tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh belum merealisasikan penggunaan Standar Biaya Keluaran sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman teknis pengendalian dan pemantauan serta evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran untuk Rincian Output Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium. Dengan demikian, penggunaan anggaran pada Balai Laboartorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat disimpulkan belum efisien dan efektif.



2. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh saat ini memiliki 44 pegawai yang terbagi dalam Jabatan Struktural, Fungsional, dan Pelaksana. Namun, efisiensi sumber daya manusia masih menjadi tantangan. Distribusi tugas di antara jabatan fungsional belum optimal karena analisis kebutuhan menunjukkan kekurangan tenaga pada beberapa posisi strategis. Kekosongan jabatan fungsional inti teknis ini menjadi kendala dalam mencapai penyelesaian pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga perlu langkah strategis untuk memastikan ketersediaan tenaga ahli yang memadai di masa mendatang.

Namun, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seluruh SDM di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berusaha keras untuk mencapai seluruh target kinerja yang telah diperjanjikan. Hal ini menggambarkan bahwa, efisiensi SDM telah berjalan di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Karena dengan kemampuan SDM yang terbatas, tetap bisa mencapai target kinerja dengan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja, secara ideal, untuk satuan kerja setingkat Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, diperlukan SDM yang jumlah lebih besar dari yang ada saat ini. Hal ini tertuang dalam Analisa Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Analisis Beban Kerja adalah proses sistematis untuk menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu serta menghitung jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel III.28.
Analisis Beban Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Tahun 2025

No	Nama Jabatan	Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
1	Kepala Balai	1	1	0	0
	- Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	2	1	0	1
	- Perencana Ahli Muda	1	1	0	0
	- Administrator Kesehatan Ahli Madya	1	0	0	1

No	Nama Jabatan	Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
-	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	2	0	0	2
-	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2	0	0	2
-	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya	4	0	0	4
-	Sanitasi Lingkungan Ahli Madya	2	0	0	2
-	Analisis Kebijakan Ahli Muda	1	0	0	1
-	Analisis SDMA Ahli Muda	1	0	0	1
-	Dokter Ahli Muda	4	2	0	2
-	Administrator Kesehatan Ahli Muda	1	1	0	0
-	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3	1	0	2
-	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	3	0	0	3
-	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda	1	0	0	1
-	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	1	0	0	1
	Pranata Komputer Ahli Muda	1	0	0	1
	Pranata Laboratorium Ahli Muda	8	3	0	5
	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda	3	0	0	3
	Statistisi Ahli Muda	0	0	0	0
	Analisis Kebijakan Ahli Muda	1	1	0	0
	Teknisi Elektromedis Ahli Muda	1	0	0	1
	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Muda	1	0	0	1
	Dokter Ahli Pertama	2	2	0	0
	Administrator Ahli Pertama	2	0	0	2
	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	4	0	0	4
	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	5	5	0	0
	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	2	1	0	1
	Pranata HUMAS Ahli Pertama	2	0	0	2



No	Nama Jabatan	Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
	Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1	0	0
	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	8	2	0	6
	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Pertama	4	1	0	3
	Teknisi Elektromedis Ahli Pertama	2	0	0	2
	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	2	0	0	2
	Entomolog Kesehatan Penyelia	1	0	0	1
	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	1	0	0	1
	Pranata Komputer Penyelia	1	0	0	1
	Pranata Laboratorium Kesehatan Penyelia	4	0	0	4
	Tenaga Sanitasi Lingkungan Penyelia	1	0	0	1
	Entomolog Kesehatan Mahir	1	0	0	1
	Epidemiolog Kesehatan Mahir	2	0	0	2
	Perawat Mahir	1	0	0	1
	Pranata HUMAS Mahir	1	0	0	1
	Pranata Komputer Mahir	1	0	0	1
	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	6	0	0	6
	Tenaga Sanitasi Lingkungan Mahir	2	0	0	2
	Teknisi Elektromedis Mahir	1	0	0	1
	Teknisi Litkayasa Mahir	0	5	5	0
	Entomolog Kesehatan Terampil	2	0	0	2
	Epidemiolog Kesehatan Terampil	3	0	0	3
	Perawat Terampil	2	1	0	1
	Pranata HUMAS Terampil	1	0	0	1
	Pranata Komputer Terampil	2	0	0	2
	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	8	2	0	6



No	Nama Jabatan	Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
	Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil	3	0	0	3
	Teknisi Elektromedis Terampil	2	0	0	2
	Teknisi Litkayasa Terampil	0	1	1	0
	Penelaah Teknis Kebijakan	2	2	0	0
	Kepala Subbag ADUM	1	1	0	0
	Arsiparis Ahli Muda	3	0	0	3
	Analisis Hukum Ahli Pertama	1	0	0	1
	APK APBN Ahli Pertama	1	0	0	1
	Analisis SDMA Ahli Pertama	2	0	0	2
	Arsiparis Ahli Pertama	3	1	0	2
	Perencana Ahli Pertama	2	1	0	1
	Pranata Keuangan APBN Penyelia	2	1	0	1
	Arsiparis Penyelia	3	0	0	3
	Pranata SDMA Penyelia	1	0	0	1
	Pranata Keuangan APBN Mahir	1	0	0	1
	Arsiparis Mahir	3	1	0	2
	Pranata SDMA Mahir	1	0	0	1
	Penata Laksana Barang Terampil	2	0	0	2
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1	0	0
	Arsiparis Terampil	3	0	0	3
	Pranata SDMA Terampil	1	0	0	1
	Penelaah Teknis Kebijakan	2	0	0	0
	Pengelola Layanan Operasional	1	0	0	0
	Operator Layanan Operasional	1	0	0	2
Jumlah		161	44	6	117

Berdasarkan peta jabatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang dijabarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Banda Aceh masih sangat kekurangan pegawai dibandingkan dengan jumlah pegawai yang ada, yaitu kekurangan sebanyak 117 orang. Dari 44 orang pegawai, terdapat 6 orang pegawai yang menempati jabatan yang tidak ada kebutuhan pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan peta jabatan. Kelebihan tersebut karena adanya perubahan fungsi dari Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh ke Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sehingga ada jabatan yang sebelumnya dibutuhkan, namun saat beralih fungsi, jabatan tersebut sudah tidak diperlukan lagi. Sehingga diharapkan 6 pegawai tersebut dapat dialihkan ke jabatan yang sesuai dengan peta jabatan dan kebutuhan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

3. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Selama semester I tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berupaya maksimal untuk dapat menyelesaikan berbagai jenis kegiatan yang merupakan tupoksi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2025 dan DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh. Dalam hal ini keberhasilan yang dicapai oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terhitung sampai akhir semester I tahun 2025 yaitu untuk capaian indikator pada sasaran Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan yaitu yaitu Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai yaitu sebanyak 3 rekomendasi dari target sebanyak 10 rekomendasi dengan persentase sebesar 30%. Untuk capaian indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai yaitu sebanyak 5.814 spesimen klinis dan/atau sampel dari target sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan persentase sebesar 58,14%. Selanjutnya, untuk capaian indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 130 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase capaian sebesar 130%.

Untuk capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai yaitu sebanyak 3 kali dari target sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 150%. Berikutnya, capaian indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi



target yaitu sebanyak 16 MoU/PKS/ Laporan dari target sebanyak 5 MoU/PKS/ Laporan dengan persentase sebesar 320%.

Capaian indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu sebanyak 146,2 persen dari target sebanyak 100 persen dengan persentase sebesar 146,2%. Untuk capaian indikator Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai yaitu 15 Labkesmas dari target 144 Labkesmas dengan persentase sebesar 10,41%.

Selanjutnya capaian indikator pada sasaran Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya dijabarkan sebagai berikut. Capaian indikator Persentase realisasi anggaran telah tercapai sebesar 33,58 persen dari target sebesar 96 persen dengan persentase sebesar 34,98%. Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai di atas target yaitu sebesar 55,85 NKA dari target sebesar 80,1 NKA dengan persentase sebesar 68,72%. Berikutnya, capaian indikator Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai di atas target yaitu sebesar 0 Skala dari target sebesar 75 Skala dengan persentase sebesar 0%. Dan yang terakhir, capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 90,9% dari target sebesar 80% dengan persentase sebesar 113,62%.

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, pada semester I tahun 2025 telah ada 4 indikator kinerja yang capaiannya telah melebihi target yang ditetapkan. Selanjutnya pada semester berikutnya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berkomitmen untuk terus berupaya dalam mencapai seluruh target yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga mengalami hambatan selama semester I tahun 2025. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian target kinerja adalah:

1. Transformasi organisasi yang sangat mempengaruhi jalannya organisasi.
2. Adanya efisiensi anggaran juga mempengaruhi jalannya organisasi.
3. SDM yang terbatas dan masih jauh jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah standar untuk Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan ABK.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pencapaian target kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh adalah:

1. Kolaborasi Eksternal yang Kuat



Jejaring kerja yang solid antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dengan instansi lainnya seperti Dinas Kesehatan Kab/Kota/Provinsi, Labkesda Kab/Kota/Provinsi, Perguruan Tinggi, Klinik Kesehatan di Provinsi Aceh, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan, dll memberikan kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2. Penetapan target individu melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) meningkatkan akuntabilitas dan motivasi kerja tim.
3. Komitmen Terhadap Pengembangan Kapasitas
Program peningkatan kompetensi teknis, baik berupa workshop, penyegaran, maupun pelatihan tambahan, mendukung keberlanjutan capaian kinerja.
4. Keunggulan SDM Laboratorium
Tim teknis laboratorium yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan. Pelatihan berkelanjutan memastikan tenaga kerja laboratorium tetap terampil dan kompeten dalam menghadapi tantangan teknis.
5. Kondisi Lingkungan yang Mendukung
Dukungan dari instansi lain, termasuk kemudahan akses informasi dan fasilitas, membantu kelancaran program kerja.
6. Efektivitas Komunikasi dan Manajemen Internal
Komunikasi internal yang intensif dan sistem koordinasi yang terstruktur memastikan distribusi tugas berjalan dengan baik.

Dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang dihadapi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, seluruh komponen di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh bertekad dan berusaha bersama secara intens demi memudahkan dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.

F. Inovasi / terobosan

Pada semester I tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh belum melakukan inovasi/terobosan.



G. Penghargaan

Penghargaan yang diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sampai dengan semester I Tahun 2025 adalah:

1. Penghargaan dari KPPN Banda Aceh kepada Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh sebagai Terbaik II dalam kategori LPJ Terbaik Tahun 2024.



Gambar III.11.
Penghargaan yang Diperoleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Semester I Tahun 2025

H. Kinerja Lainnya

Selain melakukan tugas sesuai dengan perjanjian kinerja, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh juga melakukan kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh terutama perubahan fungsi dari penelitian dan pengembangan Kesehatan menjadi fungsi layanan laboratorium. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dalam mendukung peningkatan kinerjanya antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengambilan Sampel Tuberkulosis di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh tanggal 18-21 Mei 2025
2. Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Campak dan Pertusis Berbasis Laboratorium tanggal 6-9 Mei 2025
3. In House Training Sistem Dokumentasi SNI ISO/IEC 17025:2017 tanggal 28-30 April 2025



Gambar III.12.
Dokumentasi Kegiatan Balai Labortaorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh
Semester I Tahun 2025

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Semester I Tahun 2025 bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja dan anggaran yang telah digunakan. Laporan ini juga diharapkan menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dibiayai oleh DIPA tahun 2025, sekaligus menjadi acuan untuk penyempurnaan program dan kegiatan di tahun-tahun mendatang.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi dari masing-masing indikator kinerja. Capaian kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh mencakup beberapa indikator utama yaitu:

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah tercapai yaitu 3 rekomendasi dari target 10 rekomendasi (30%).
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah tercapai yaitu 5.814 spesimen klinis dan/atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel (58,14%).
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah tercapai melebihi target yaitu 130 persen dari target sebanyak 100 persen (130%).
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) telah tercapai melebihi target yaitu 3 kali dari target 2 kali (150%).
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional telah tercapai melebihi target yaitu 16 MoU/PKS/ Laporan dari target 5 MoU/PKS/ Laporan (320%).
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori telah tercapai melebihi target yaitu 146,2 persen dari target 100 persen (146,2%).
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan telah tercapai yaitu 15 Labkesmas dari target 144 Labkesmas (10,41%).
8. Persentase realisasi anggaran telah tercapai yaitu 33,58 persen dari target 96 persen (34,98%).



9. Nilai Kinerja Anggaran telah tercapai yaitu 55,85 NKA dari target 80,1 NKA (68,72%).
10. Kinerja implementasi WBK Satker telah tercapai yaitu 0 Skala dari target 75 Skala (04%).
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai di atas target yaitu sebesar 90,9 persen dari target 80 persen (113,62%).

Dari 11 indikator kinerja yang dimiliki oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, pada semester I tahun 2025 telah ada 4 indikator kinerja yang capaiannya telah melebihi target yang ditetapkan. Selanjutnya pada semester berikutnya, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh berkomitmen untuk terus berupaya dalam mencapai seluruh target yang ada pada Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Laporan ini tidak hanya menyajikan informasi capaian kinerja, tetapi juga memberikan masukan penting untuk perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Sebagai alat komunikasi, laporan ini menyampaikan akuntabilitas Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Kendala dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program dan anggaran pada semester I tahun 2025 dirangkum dalam laporan ini untuk menjadi bahan evaluasi. Diharapkan seluruh individu dalam lingkup Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh dapat menjadikan laporan ini sebagai dasar dalam memperkuat komitmen guna meningkatkan kualitas kinerja di masa mendatang.

B. Tindak Lanjut

Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh telah menyusun langkah-langkah strategis untuk dilaksanakan di tahun mendatang. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengusulkan dan mendorong kebijakan untuk memenuhi kebutuhan SDM, baik di bidang teknis maupun manajerial, yang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi kinerja organisasi di masa mendatang.

2. Peningkatan Kompetensi SDM

Memberikan dorongan kepada SDM teknis dan manajemen untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan jabatan masing-



masing. Hal ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara maksimal di masa depan.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Secara bertahap, melengkapi fasilitas pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, guna memastikan pelayanan yang berkualitas dan efisien.



**LAMPIRAN 1. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN
MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2025**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Jabatan : Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 02 Januari 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Kesehatan
Masyarakat,

Pihak Pertama,
Kepala Balai Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Banda Aceh,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH



Dr. Jontari, S.Kep., MPH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program :		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar 3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	10 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	144 Labkesmas

Halaman 1 dari 2

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 3.528.395.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 8.129.174.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh	Rp. 11.657.569.000

Jakarta, 02 Januari 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal Kesehatan
Masyarakat,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,
Kepala Balai Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Banda Aceh,



Dr. Jontari, S.Kep., MPH

Halaman 2 dari 2

LAMPIRAN 2. PELAKSANAAN BUDAYA KERJA ASN BerAKHLAK DI BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH SEMESTER I TAHUN 2025

BerAKHLAK merupakan akronim dari **B**erorientasi Pelayanan, **A**kuntabel, **K**ompeten, **H**armonis, **L**oyal, **A**daptif, dan **K**olaboratif.

Core Values ASN ini adalah inti dari nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan Undang- Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. *Core values* ini menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja bagi seluruh ASN

BerAKHLAK merupakan panduan perilaku bagi ASN. Nilai dasar yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Adapun detil dari nilai-nilai tersebut adalah:

Berorientasi Pelayanan:

Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel:

Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien, dan tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten:

Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Membantu orang lain belajar, dan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Harmonis:

Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. Suka menolong orang lain, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal:

Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah, menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.



Adaptif:

Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas, dan bertindak proaktif.

Kolaboratif:

Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, dan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, nilai-nilai ini diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

- Peningkatan Kualitas Pelayanan: Fokus pada pelayanan kesehatan masyarakat yang prima dan berbasis kebutuhan masyarakat.
- Akuntabilitas dalam Kinerja: Setiap pegawai bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan, dengan pelaporan yang transparan dan terukur.
- Pengembangan Kompetensi Pegawai: Melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan evaluasi rutin, pegawai terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- Peningkatan Hubungan Harmonis: Menciptakan lingkungan kerja yang saling menghargai dan mendukung, baik antar pegawai maupun dengan masyarakat.
- Penerapan Loyalitas: Menunjukkan kesetiaan terhadap organisasi dan negara, serta menjaga integritas dalam pekerjaan.
- Adaptasi terhadap Perubahan: Responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.
- Kolaborasi: Memperkuat kerja sama lintas sektor untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat.
- Melaksanakan 6 pilar Transformasi Kesehatan. Dalam 6 pilar tersebut salah satunya adalah Transformasi SDM Kesehatan. Transformasi Kesehatan dapat dilihat dengan dipilihnya *Hero of The Month* (HOTM) setiap bulannya.
- Menerapkan cara kerja baru Kementerian Kesehatan yaitu: Eksekusi Efektif, Pelayanan Unggul, Kolaborasi harmonis dan Inovasi Berkelanjutan.
- Kegiatan - Kegiatan lainnya yang mendukung Budaya Ber AKHLAK, seperti senam kesehatan, jalan sehat, koordinasi pagi rutin, dan apel kedisiplinan setiap hari Senin pagi.



Pada Tahun. 2025 budaya kerja ber Akhlak yang dilaksanakan pada lingkup satuan kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh melakukan beberapa kegiatan rutin yang mendukung kinerja ASN Ber-Akhlak diantaranya:

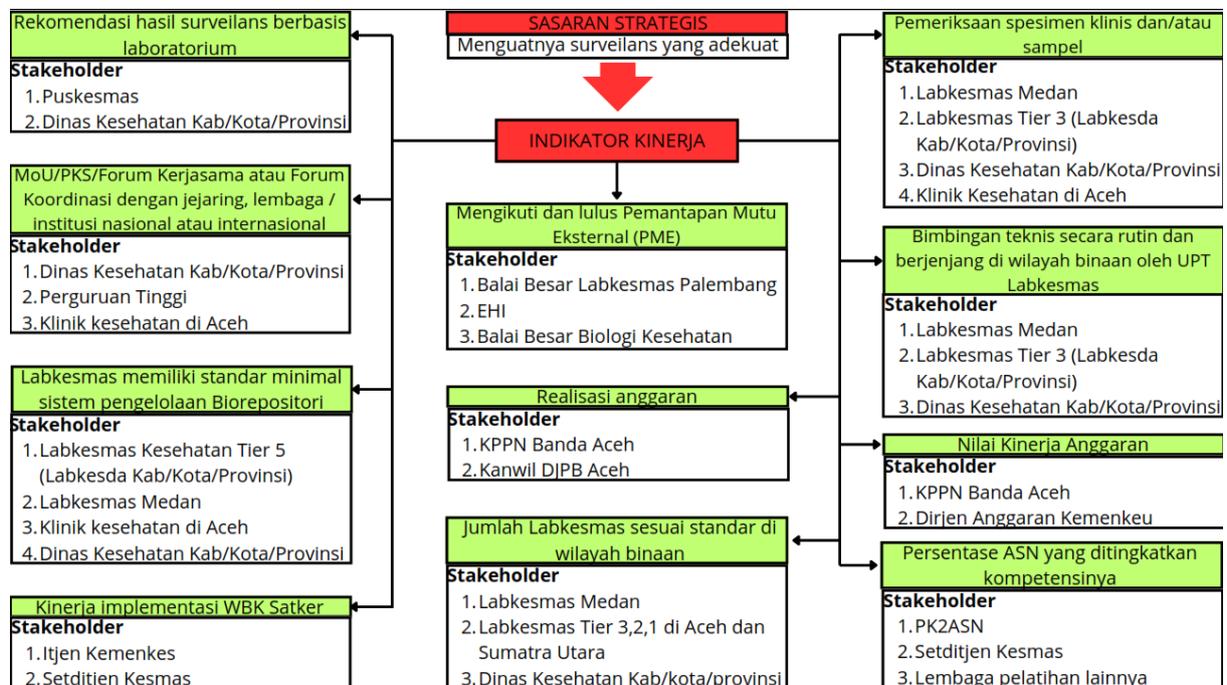
1. Melakukan tes kebugaran yang dilakukan untuk semua pegawai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung profesioanalisme kinerja ASN sangat penting untuk melakukan pemeriksaan berkala. Sehingga ASN yang sehat dapat benar-benar memberikan profesionalisme dalam layanan.
2. Mengusulkan Champion tambahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan agen agen perubahan yang dapat mengakselerasi Transformasi Kesehatan di lingkungan satuan kerja.
3. Pelaksanaan senam, dan Apel pagi Rutin setiap minggunya.
4. Monev peningkatan kapasitas SDM yang dipantau secara rutin.
5. Monev berkala pelaksanaan kegiatan di setiap bidang, hal ini dilakukan untuk mendukung kinerja lebih baik dan akuntabel.





Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi, Pemeriksaan Kebugaran Pegawai dan Senam Pagi

LAMPIRAN 3. CROSS CUTTING ORGANISASI



LAMPIRAN 4. SK TIM PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2025



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Banda Aceh
📍 Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,
Lr. Tgk. Dilangga/Biomedis No.9, Bada, Ingin Jaya, Aceh Besar 23371
☎ (0651) 8070189
🌐 <https://www.labkesmas-aceh.go.id>

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

NOMOR HK.02.03/B.XI.10/646/2025

TENTANG

TIM PENGUMPULAN DATA KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH

TAHUN 2025

- MENIMBANG :**
1. bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kinerja instansi pemerintah;
 2. bahwa untuk mengumpulkan data kinerja dan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang akuntabel perlu di bentuk tim pengumpulan data kinerja dan tim penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
 3. bahwa pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh tentang tim pengumpulan data kinerja dan tim penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.
- MENINGAT :**
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;
 2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
 3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

-2-

6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
8. Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2021 Tentang Kementerian Kesehatan;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 656/Menkes/SK/2017 Tentang Pedoman Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Kesehatan;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
13. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tentang Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun 2025.

KESATU : Susunan Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh yang selanjutnya disebut Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



-3-

- KEDUA : Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) terdiri dari Penanggungjawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota dengan Tugas Sebagai Berikut :
- a. Penanggungjawab;
 1. Memberi pertimbangan terkait Pengumpulan Data Kinerja dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
 - b. Ketua;
 1. Mengkoordinasikan Perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
 2. Melakukan Monitoring dan evaluasi hasil pengumpulan data kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
 3. Melakukan koordinasi terkait tugas pengumpulan data kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dengan pemangku kepentingan lain.
 - c. Sekretaris;
 1. Menyusun jadwal kegiatan pengumpulan data kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan anggota tim;
 2. Menyelenggarakan pertemuan pengumpulan data kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) bersama anggota; dan
 3. Melaporkan hasil pengumpulan dan penyusunan kepada Ketua
 - d. Anggota :
 1. Mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data terkait kinerja di lingkungan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh;
 2. Membuat laporan hasil pengolahan data dan menyampaikan kepada Kepala Satuan Kerja;
 3. Memberi saran, masukan dan perbaikan untuk penyempurnaan data dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



-4-

4. Mengumpulkan bukti/data hasil capaian kinerja untuk ditampilkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) berkewajiban :
- a. Berkoordinasi, bekerjasama dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait; dan
 - b. Menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
- KEEMPAT** : Tim bertanggung jawab kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh.
- KELIMA** : Segala biaya yang timbul terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Tahun Anggaran 2025.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 23 Juni 2025.

Ditetapkan di : Aceh Besar
Pada Tanggal : 23 Juni 2025
Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Banda Aceh



Dr. Jontari, S. Kep, MPH

-5-

Lampiran : I

Nomor : HK.02.03/B.XI.10/646/2025

Tanggal : 23 Juni 2025

**SUSUNAN TIM PENGUMPULAN DATA KINERJA DAN TIM PENYUSUN LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH TAHUN 2025**

Penanggungjawab:

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

Ketua :

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum

Sekretaris :

Ira, S.Si

Anggota :

- a. Subbagian Administrasi Umum
 1. Irwan Syahputra, SH
 2. drh. Bayakmiko Yunsa
 3. Mukhlis Zuardi, SE
 4. Khairizal, SE
 5. Helmi Purba, AMKL
 6. Fadhil Kasnandar, S.Kom
 7. Aswir
 8. Astrida Melati Gahara Harahap, S.I.Kom
 9. Muhammad Zaki Mubarak, S.E
 10. Fitria Humaira, A.Md

- b. Tim Kerja Program Layanan
 1. dr. Nelly Marissa, M.Biomed
 2. Abidah Nur, S.Gz., M.Biomed
 3. Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt, M.Si
 4. Maulidar, AMAK
 5. Yasir, AMTE, SKM
 6. Ulil Amri Manik, Amd. Kep
 7. Salmiaty, Amd.AK
 8. Marlinda, Amd.AK
 9. dr. Melly Afriyati

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

-6-

10. dr. Atika Musfirah
11. Dinda Safira Mustaqilla, S.Tr.Kes
12. Ayu Dhiah Bilqis, A.Md.Kes
13. Zahara, A.Md.AK
14. Es Ramadona, A.Md.Kep

c. Tim Kerja Mutu, SDM dan Kemitraan

1. dr. Eka Fitria
2. Marya Ulfa, S.Si
3. Fenny Darmapuspita, S.Si
4. Asmaul Husna, SKM, MPH
5. Nur Ramadhan, Ners, M.Kep
6. Veny Wilya, Amd.AK
7. Rosdiana, Amd.AK
8. Dian Parama Artha, SKM

d. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan KLB

1. Zain Hadifah, M.Sc
2. Yulidar, M.Si
3. Raisuli Ramadhan, SKM, MKM
4. Wahyuna Akja, SKM
5. Rizki Firdiansyah, SKM
6. Sylfia Dewi, AMKL
7. Siti Azzura, S.Tr.Kes.

Ditetapkan di : Aceh Besar
Pada Tanggal : 23 Juni 2025
Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Banda Aceh



Dr. Jontari, S. Kep, MPH

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN 5. REVIU INTERNAL TERHADAP LAPORAN KINERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BANDA ACEH SEMESTER I TAHUN 2025

BERITA ACARA REVIU INTERNAL LAPORAN KINERJA UKER/UPT BKPK TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dengan ini kami Tim Satuan Kepatuhan Internal berdasarkan SK Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh, Nomor : HK 02 04/D XI 10/201/2025, Tanggal 19 Februari 2025, mengadakan Reviu Internal Laporan Kinerja pada Unit Kerja/UPT berikut.

Nama Uker/UPT : Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh

Hasil Reviu berdasarkan form Reviu dalam Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014

No	Pernyataan		Check list		Keterangan	
			Ya	Tidak*		
1	Format	1	Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) telah menampilkan data penting sebagai berikut: a. Uraian singkat organisasi b. Rencana dan target kinerja yang ditetapkan c. Pengukuran Kinerja d. Evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud). Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya	Ya		Bab I s/d Bab IV
		2	LAKIP telah menyajikan Informasi target kinerja [LAKIP telah menyajikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja (PK) tahun yang bersangkutan]	Ya		Bab II Halaman 20
		3	LAKIP telah menyajikan capaian kinerja yang memadai [LAKIP telah menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi] a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir (realisasi kinerja serta capaian kinerja semester I	Ya		Tabel III.1 Hal. 35
				Ya		Tabel III.20 hal. 90

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p>dengan Semester 1 Tahun 2025);</p> <p>c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;</p> <p>d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada) - Eselon I adalah standar nasional;</p> <p>e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;</p> <p>f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;</p> <p>g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.</p>	Ya	Tidak	Tabel III.21 Hal. 94 Tidak Ada Hal 114 Hal 106 Hal 114
4	LAKIP telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan [Lampiran terdiri atas Perjanjian Kinerja (PK) dan lain-lain yang dianggap perlu]	Ya		Hal. 21
5	LAKIP telah menyajikan upaya perbaikan ke depan [Pada Bab IV ada uraian simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya]	Ya		Bab IV, Hal. 120
6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan [Pada Bab III terdapat uraian realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja dengan uraian Realisasi anggaran dicantumkan	Ya		Bab III Hal 69 dan 101

No	Pernyataan	Check list		Keterangan		
		Ya	Tidak*			
				<i>per indikator.</i>		
II	Mekanisme penyusunan	1	LAKIP telah disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu <i>[LAKIP disusun sesuai Tupoksi Organisasi penyusun atau Tim yang ditetapkan dengan SK. (Data yang dibutuhkan: SK /Tupoksi penyusun)].</i>	Ya		SK penyusunan LAKIP Lampiran IV Hal. 129
		2	Informasi yang disampaikan dalam LAKIP telah didukung dengan data yang memadai <i>[Untuk setiap sasaran, informasi yang disajikan didukung dengan data resmi dari masing-masing Unit Utama/kerja pelaksana.</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Data yang dibutuhkan : Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana</i> 	Ya		Sudah terdapat dalam GD yang telah dikirimkan oleh masing masing unit kerja pada Labkesmas Banda Aceh dengan Link : https://drive.google.com/drive/folders/1D0KH15jlyK0v7lvbwaVlaV8x9FvY53L
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LAKIP. <i>[Adanya SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LAKIP.</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Data yang dibutuhkan : SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LAKIP]</i> 	Ya		Ada SOP pengumpulan data kinerja NO.OT.02.02/B.XI.10/1386/2024
		4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja <i>[Adanya Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LAKIP].</i>	Ya		SK Tim pengumpulan Data Kinerja No. HK.02.02/B.XI.10/646/2025 Tanggal 23 Juni 2025

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p><i>Data yang dibutuhkan: Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LAKIP</i></p>			
5	<p>Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LAKIP telah diyakini keandalannya Data yang disajikan dalam LAKIP telah didukung dengan data resmi dari Unit Utama/kerja terkait dan lakukan pengujian ulang atas data/informasi kinerja yang disajikan dalam LAKIP.</p> <p><i>Yang diukur dengan yg diperjanjikan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Lihat formula (Rumus/DO) dari indikator kinerja.</i> - <i>Lihat Kertas Kerja Perhitungan Pengukuran/Capaian Kinerja.</i> - <i>Lakukan pengujian pada masing-masing Indikator Kinerja.</i> <p><i>Data yang dibutuhkan: Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana dan disertai dengan mekanisme/ kertas kerja analisa perhitungan pencapaian kinerja.</i></p>	Ya		Tabel. III. 19 hal 86
6	<p>Analisis/penjelasan dalam LAKIP telah diketahui oleh unit kerja terkait Analisis/penjelasan dalam LAKIP bersumber dari data kinerja unit utama/kerja terkait.</p> <p><i>Data yang dibutuhkan : Analisa yang disajikan dalam LAKIP berasal masing-masing Unit Kerja pelaksana (LAKIP dari Unit Kerja pelaksana)</i></p>	Ya		Terdapat di dalam GD dan terdapat pada hal. 36 - 85
7	<p>LAKIP bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya.</p>	Ya		Penjelasan pada Bab I Hal.2 (Paragraf 3)

No	Pernyataan	Check list		Keterangan		
		Ya	Tidak*			
	<p>Analisis bahwa LAKIP IP bulanan merupakan partisipasi dari Unit Utama/kerja dibawahnya</p> <p>Lihat periode pengukuran kinerja (bulanan/tiga bulanan/semesteran/tahunan)</p> <p>SPO/SOP Penanggung jawab di E1 dan K/L.</p> <p>Data yang dibutuhkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - SPO/SOP pengukuran kinerja - Laporan pengukuran kinerja (bulanan/Triwulan/semesteran/tahunan sesuai SPO/SOP disertai data dokumen pendukung. 					
III	Substansi	1	Tujuan/sasaran dalam LAKIP telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	Ya		IKK sudah sesuai Tabel II.4 Hal. 15 pada RAK 2025/2029
		2	Tujuan/sasaran dalam LAKIP telah selaras dengan rencana strategis <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
		3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai			
		4	Tujuan/sasaran dalam LAKIP telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
5	Tujuan/sasaran dalam LAKIP telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama <i>Yakinkan bahwa indikator kinerja dalam LAKIP telah sesuai dengan indikator kinerja dalam Renstra</i> <i>Jika jawabannya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP, Renstra, Perjanjian Kinerja</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai <i>Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
8	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran <i>Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran</i> <i>Data yang dibutuhkan : LAKIP</i>	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
9	Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai	Ya		IKK sudah selaras, Hal. 38 Tabel IV.1 pada RAK 2025/2029
10	IKU dan IK telah SMART <i>Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah, Pasal 8 yang menyatakan bahwa:</i> <i>"Pemilihan dan penetapan IKU harus memenuhi karakteristik indikator kinerja yang baik dan cukup memadai guna pengukuran kinerja unit organisasi yang bersangkutan, yaitu: a.</i>	Ya		Tabell.2 Hal. 33 pada RAK 2025/2029

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p><i>spesifik; b. dapat dicapai; c. relevan; d. menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur; dan e. dapat dikuantifikasi dan diukur."</i></p> <p><i>Penjelasan tentang kriteria SMART dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER-20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama, BAB II, poin huruf B "Syarat dan Kriteria Indikator Kinerja", yaitu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>(Specific) : spesifik, indikator kinerja harus sesuai dengan program dan atau kegiatan sehingga mudah dipahami dalam memberikan informasi yang tepat tentang hasil atau capaian kinerja dari kegiatan dan atau sasaran</i> • <i>(Measurable) : menggambarkan sesuatu yang diukur, indikator yang baik merupakan ukuran dari suatu keberhasilan. Indikator tersebut harus mempunyai satu dimensi dan tepat secara operasional</i> • <i>(Achievable) : dapat dicapai, indikator kinerja yang ditetapkan harus menantang namun bukan hal yang mustahil untuk dicapai dan dalam kendali instansi pemerintah</i> • <i>(Relevant) : relevan, suatu indikator kinerja harus dapat mengukur sedekat mungkin dengan hasil yang akan diukur</i> • <i>(Time-bound) Dapat dikuantifikasi dan diukur indikator</i> 			



No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<ul style="list-style-type: none"> (Time-bound) Dapat dikuantifikasi dan diukur indikator dalam angka (jumlah atau persentase nilai dolar, tonase, dsb) atau dapat diukur untuk dapat ditentukan kapan dapat dicapai. 			

*) apabila jawaban "**TIDAK**" diisikan penjelasan pada tabel catatan dan rekomendasi sesuai point pernyataan

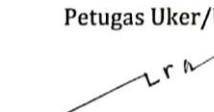
Catatan dan Rekomendasi/Tindaklanjut

Catatan	Tindak Lanjut
1	
2	
3	
Rekomendasi	

Aceh Besar, 08 Juli 2025

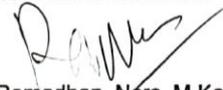
Petugas Uker/UPT yang di reviu

Reviewer Tim SKI


Ira, S.Si
NIP 198509082010122004


Salmiaty, Amd. AK
NIP 197812132008012001


Irwan Syahputra, S.H
NIP 198801012010121003


Nur Ramadhan, Ners, M.Kep
NIP 198804282014022002


Veny Wilya, Amd.AK
NIP 198301152006042020


Fenny Darmapusita, S.Si
NIP 198006142003122004

Ketua Tim SKI


Helmi Purba, AMKL
NIP 198203082006042003

Mengetahui
Kepala Satker

Dr. Jontari, S. Kep, MPH
NIP 197701302003121004